

Ikutilah Yesus!



Pedoman
bagi
Murid-
murid
Yesus

William MacDonald

Bagian ③

Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C02)

Judul asli: The Disciple's Manual (Section III: Christian Life)

Copyright: © 2004 William MacDonald

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KS-ILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LinuxLibertine®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Penjelasan tentang Pemuridan.....	1
1. Penyerahan Diri Secara Penuh.....	7
2. Anda Bisa Tahu dengan Yakin!.....	19
3. Keselamatan yang Kekal.....	25
4. Biarlah Anda Dibaptis!.....	31
5. Perjamuan Tuhan.....	37
6. Bimbingan.....	39
7. Kenalilah Firman Tuhan!.....	43
8. Belajar agar Diakui.....	51
9. Berdoalah Senantiasa.....	53
10. Waktu Pribadi Anda Bersama Tuan Yesus	55
11. Jadilah Seorang Penyembah.....	57

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan” (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Penjelasan tentang Pemuridan

Seorang guru bisa dengan sangat mudah menyimpulkan bahwa, kalau muridnya sudah membaca buku, ia pasti sudah mendapatkan pelatihan yang memadai. Namun, pendapat ini tidak benar.

Bahan-bahan yang ada di dalam buku petunjuk ini memang penting, tapi belum cukup. Buku petunjuk ini meliputi beberapa subjek penting dalam pemuridan orang Kristen¹, tetapi subjek-subjek itu belum mencakup pengetahuan-pengetahuan praktis mengenai bagaimana seseorang melakukan pekerjaannya sebagai seorang murid.

Selain ajaran-ajaran yang bersifat teoretis, setiap orang Kristen yang sejati harus diberi kesempatan untuk belajar dan berlatih. Ia harus diperkenalkan kepada bermacam-macam bidang pelayanan Kristen. Hal ini tidak berarti bahwa ia harus melakukan semua hal ini dalam seluruh sisa hidupnya, tetapi semua hal tersebut dapat membantunya menemukan karunia-karunia tertentu yang dia anugerahkan oleh Tuhan.

Inilah cara Tuhan. Ia hidup bersama kedua belas murid-Nya, mengajar mereka melalui perkataan dan keteladanan, kemudian menyiapkan bagi mereka misi kemuliaan. Metode-Nya pastilah metode yang terbaik. Kalau ada metode lain yang lebih baik, Ia pasti telah menggunakannya.

Pekerjaan seorang mentor atau penasihat bisa menjadi pekerjaan yang sangat menakutkan seseorang. Anda menjadikan diri Anda sendiri seorang yang terbuka. Murid Anda akan mengetahui siapakah Anda yang sebenarnya, dengan semua sisi tersembunyi yang baik dan kurang baik. Akan tetapi, janganlah khawatir. Orang muda tidak mengharapkan kesempurnaan. Mereka hanya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan. Mereka akan menerima Anda sebagaimana adanya.

Seorang kapten Angkatan Laut memimpin prajurit-prajuritnya ke dalam medan pertempuran. Ia tidak boleh duduk di belakang sementara mereka bertugas. Ia berada di depan mereka dalam kancha pertempuran

¹ Istilah "pemuridan" dipakai untuk menunjukkan kehidupan setiap orang percaya yang sejati. "Murid Yesus" berarti "orang yang mengikuti Yesus". Istilah ini searti dengan "orang percaya yang sejati", bukan suatu tingkat untuk orang Kristen yang lebih serius (Mat. 28:19-20; Luk. 18:22; 9:23, 14:26-27.33).

tersebut. Mereka telah belajar dan mendapatkan pelatihan dasar dan praktik. Hanya itulah cara yang digunakan seorang pemimpin supaya mereka dapat melatih diri dengan mengikuti teladannya.

Kegagalan dalam mengikuti model seperti inilah yang sering menjadi alasan mengapa ada begitu banyak program latihan pemuridan yang tidak berhasil atau gagal. Sering ada pelatih-pelatih yang memuaskannya dengan hanya mengajarkan berjuta-juta informasi kepada murid-murid mereka, tetapi meninggalkan mereka tanpa teladan praktis.

Latihan praktis yang baik bisa dimulai dengan melakukan ibadah “saat teduh”² pribadi yang telah Anda tetapkan dari hari ke hari. Seorang mentor seharusnya menunjukkan bagaimana ia membaca Alkitab, memperoleh sebuah pesan dari Tuhan, dan berdoa dengan tekun.

Setelah itu mereka diharapkan pergi dan melakukan pelayanan yang secara relatif tidak berbahaya. Seorang murid seharusnya melihat bagaimana gurunya membagi-bagikan brosur-brosur Injil di tempat kasir, di warung, dan di mana saja terdapat kontak dengan orang lain. Kemudian sang murid ini seharusnya dapat membawa beberapa brosur dan melakukan hal yang serupa, yaitu membagikan brosur-brosur itu kepada orang lain.

Setiap peserta pelatihan harus didorong untuk menjadi seorang pelajar Firman yang serius. Kalau tidak, ia dapat saja mengikuti pelatihan, tetapi tidak ada Firman di dalam dirinya. Kalau ingin memiliki doktrin yang kuat dan menjawab kritik, ia harus mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Anda sebagai guru harus menunjukkan kepada murid Anda bagaimana mempelajari Alkitab atau mengajak orang lain untuk melakukannya.

Ketika berbicara pada sebuah pertemuan, seorang mentor perlu memberikan motivasi kepada peserta pelatihan untuk bersaksi. Kita semua dapat memulainya di mana saja.

Kalau sang murid masih dengan mudah merasa takut, usahakanlah agar setiap minggu ia bisa memperkenalkan dirinya sendiri kepada orang-orang yang ada dalam jemaat setempat, yaitu kepada mereka yang belum pernah diajaknya berbicara dan mulailah sebuah percakapan. Hal ini akan menjadikan ia lebih mudah menceriterakan Injil kepada orang-orang asing di luar Jemaat setempat.

2 Bacalah penjelasan pada Bab 10 di dalam buku ini!

Selanjutnya ia harus dilatih untuk mempersiapkan dan mengajarkan suatu pesan Injil yang jelas. Pada akhirnya, sang mentor diharapkan untuk mendorongnya dan memberikan kepadanya sebuah saran mengenai cara melaksanakan hal tersebut.

Sementara ia mengalami kemajuan, seorang percaya yang masih muda tersebut seharusnya memiliki dorongan untuk memiliki hak-hak istimewa dalam mengajar sebuah persekutuan Pendalaman Alkitab.

Kita dapat banyak belajar mengenai doa dengan jalan mendoakan orang lain. Hal ini seharusnya menjadi pokok utama dalam rencana latihan pemuridan. Seorang pelatih harus membagikan kehidupan doa pribadi kepada murid yang dilatihnya.

Kunjungan adalah hal yang sangat penting. Kunjungan ke rumah-rumah bisa dilakukan sebagai kesaksian bagi orang yang belum percaya dengan sejati; kunjungan seperti itu bisa mendatangkan kemajuan rohani dan penghiburan bagi orang Kristen. Mentor tersebut berbicara, sedangkan muridnya duduk dan mendengarkannya. Ia belajar mengenai bagaimana membuat suatu peralihan dari percakapan yang bersifat pendahuluan atau pembuka kepada hal-hal rohani yang penting.

Baik sekali kalau murid itu dapat mengikuti sesi-sesi konseling. Jumlah dan berbagai macam masalah yang membutuhkan bantuan atau pertolongan akan menakjubkannya. Dan, hal yang sungguh-sungguh berkesan kepadanya ialah saat ia menyaksikan sang konselor membuka Alkitab, yaitu Buku Firman Tuhan, untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah tersebut. Mereka yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas mengenai Alkitab banyak diuntungkan di sini.

Kapan saja ada pernikahan atau penguburan, seorang murid seharusnya membuat catatan-catatan, karena pada suatu hari kelak ia mungkin diminta untuk melayani orang lain dalam peristiwa-peristiwa tersebut.

Pada masa depan, sang murid mungkin akan menjadi seorang penatua dalam jemaatnya. Oleh sebab itu, sangat baik kalau ia diizinkan untuk mengikuti dan menghadiri rapat-rapat para penatua.

Saya berharap agar seorang mentor dan pelatih bisa menyediakan pelatihan yang memadai bagi para murid muda dalam memimpin persekutuan-persekutuan jemaat. Seorang murid pun seharusnya diajari untuk melihat dan mengerjakan hal-hal yang harus dilakukan tanpa dikatakan atau diperintahkan; kursi-kursi harus ditata, buku-buku nyanyian harus dipersiap-

kan, pesan-pesan harus direkam, ada sesuatu yang perlu dibersihkan, dsb. Seorang murid selalu menunjukkan kebesarannya dengan cara melayani seperti itu.

Bahkan, orang muda dapat dilatih untuk menjadi orang yang peduli, yakni orang yang selalu bersikap ramah-tamah terhadap orang lain. Mereka dapat didorong untuk menyambut para tamu dan mempersiapkan makanan bagi mereka.

Saya suka menyaksikan orang muda yang menunjukkan bermacam-macam kebaikan di dalam Nama Yesus. Semuanya itu adalah suatu kebiasaan yang dapat ditumbuhkembangkan.

Seri “Ikutilah Yesus”

Seri *Ikutilah Yesus-Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas lima bagian yang berkaitan, yaitu:

- 1. Pemuridan Kristen yang Sejati**
- 2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati**
- 3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)**
- 4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)**
- 5. Pelayanan Kristen yang Sejati**

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Mulailah dengan mempelajari bagian yang pertama. Sesudah selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.

Bagian 3

Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)

1. Penyerahan Diri Secara Penuh

Orang Kristen harus mengakui dan percaya bahwa karya penebusan yang dilakukan oleh Tuan Yesus di atas kayu salib sangat berarti dan benar-benar bernilai secara luar biasa. Oleh sebab itu, setiap orang Kristen wajib menyerahkan diri kepada-Nya. Sesungguhnya, penyerahan diri merupakan salah satu ciri khas setiap orang Kristen yang sejati.³ Akan tetapi, masih terdapat dua pertanyaan yang belum dijawab, yaitu:

1. Berapa bagian hidup saya yang harus saya serahkan kepada-Nya?
2. Bagaimana hal ini dapat dilaksanakan secara praktis dalam kehidupan saya sehari-hari?

Jelaslah bahwa kita harus menyerahkan diri kita sendiri kepada Tuan dan Juruselamat kita secara total. Hanya persembahan yang sempurna dan sepenuhnya – baik roh, jiwa, dan tubuh kita – layak diberikan kepada Dia yang menyerahkan Diri-Nya sendiri bagi kita.

Apakah orang percaya pun sudah benar-benar menyerahkan diri kepada Tuan Yesus secara mutlak, secara penuh? Rasul Paulus pun harus mengakui bahwa dirinya belum melakukannya secara sempurna dan mutlak (Fil. 3:12). Kalau kita merenungkan dosa-dosa kita, kegagalan-kegagalan kita, keakuan kita, dan motivasi-motivasi kita yang tidak murni, kita tidak berani lagi berkata bahwa kita sudah mempersembahkan diri kita secara penuh kepada Tuhan.

Meskipun demikian, hal tersebut tidak boleh membuat kita berhenti berjuang agar persembahan diri kita menjadi lebih sempurna. Meski belum sempurna, kita harus berjuang menuju kepada tujuan yang tertinggi itu. Oleh karena itu, marilah kita teliti Firman Tuhan mengenai pokok tersebut.

Apakah persembahan atau penyerahan itu?

Penyerahan diri berarti bahwa Anda memberikan kehidupan Anda kepada Tuan Yesus secara penuh. Dialah yang mempunyai hak untuk memakai kehidupan Anda menurut kehendak-Nya.

3 (Mat. 5 - 7)

Penyerahan diri adalah suatu keputusan yang pasti, yang telah dipertimbangkan dengan teliti, dan yang tidak dapat diubah lagi. Kehendak Tuan Yesus diterima oleh-Nya sebagai kehendak Anda sendiri. Penyerahan ini sama dengan Anda kehilangan kehidupan sendiri demi kehendak Tuan Yesus dan Injil-Nya.

Penyerahan diri berarti bahwa Anda mempersembahkan diri Anda sendiri secara penuh kepada-Nya, yaitu hati Anda, kasih Anda, jiwa Anda, dan tenaga jasmani Anda.

Ada beberapa frase tertentu yang tidak termasuk dalam kosa kata orang-orang yang menyerahkan diri sendiri kepada Tuan Yesus, misalnya: "Bukan begitu Tuhan", "Izinkanlah aku untuk pertama-tama...", "jangan sekarang Tuhan, tapi nanti saja."

Beberapa Alasan Penyerahan Diri

Berikut ini ada beberapa alasan yang penting yang menyebabkan Anda mau menyerahkan diri Anda sendiri secara penuh kepada Yesus Kristus:

1. Kemurahan Tuhan menuntut penyerahan diri Anda. Tuan Yesus yang telah menyerahkan Diri-Nya sendiri secara penuh Anda sakit kalau Anda hanya memberikan kepada-Nya sebagian dari kehidupan Anda daripada segenap kehidupan Anda. Sadarilah: Seluruh milik-Nya mencakup Surga, bumi, alam semesta, kekekalan, dan bahkan diri-Nya sendiri. Kepunyaan Anda hanya sebagai kabut yang tampak sementara.

Keseluruhan atau tidak ada apa-apa pun! Sama sekali tidak mengasihi Dia lebih baik daripada mengasihi Dia dengan kata saja. Lebih baik dingin daripada suam-suam.

Anda tidak tulus hati kalau jiwa kekal Anda diserahkan kepada Tuhan demi keselamatan, tetapi kehidupan jasmani yang menuju kematian ditahan bagi diri Anda sendiri. Anda cukup berani percaya kepada Yesus agar diselamatkan dari neraka dan dibawa ke Surga. Namun, Anda enggan membiarkan Dia mengendalikan dan menguasai kehidupan Anda di bumi ini selama beberapa tahun.

2. Penyerahan diri adalah satu-satunya jawaban yang layak terhadap fakta bahwa Putra Tuhan telah mati menggantikan Anda. Persembahkan diri Anda sendiri adalah satu-satunya ibadah Anda yang sejati dan bijak, yaitu ibadah yang paling logis, paling pantas, dan paling peka terhadap

kemurahan Tuan Yesus. Karena Ia telah mati bagi Anda, hal paling kecil yang dapat Anda lakukan adalah menyerahkan kehidupan Anda kepada-Nya.

“Karena Yesus Kristus adalah Tuhan dan Dia telah mati bagi saya, tidak ada pengorbanan yang terlalu besar yang dapat saya lakukan bagi Dia.”⁴

“Salib Yesus Kristus tidak akan berarti apa pun bagi Anda hingga salib itu mengambil nafas Anda dan menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan Anda!”⁵

3. Penyerahan diri atau persembahan membantu Anda mengerti bimbingan Tuhan (Rm. 12:2).
4. Penyerahan diri Anda berkaitan dengan ucapan syukur kepada Tuhan.
5. Anda bukan milik Anda sendiri. Tuan Yesus telah membeli Anda dengan harga yang sangat mahal di atas kayu salib. Anda milik Dia! Kalau Anda menggunakan kehidupan kita sesuai dengan apa yang kita inginkan, Anda adalah pencuri.
6. Yesus adalah Tuan. Karena Ia adalah Tuan, Ia memiliki hak atas segala sesuatu. *“Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuan baik atas orang yang sudah mati, maupun atas orang yang hidup.”* (Rm. 14:9).
7. Yesuslah yang mengetahui apa yang terbaik bagi Anda, bukan Anda.
8. Penyerahan diri menyelamatkan Anda dari kehidupan yang sisa-sisa.
9. Kasih Yesus Kristus menguasai Anda (2Kor. 5:14-15).
10. Yesuslah yang memberikan kemampuan yang baru kepada Anda, yaitu kemampuan untuk membedakan hal-hal yang benar-benar penting dan hal-hal yang tidak penting.

Salib tersebut benar-benar memiliki suatu arti yang demikian besar bagi orang percaya sehingga salib itu harus menjadi paling utama dalam kehidupan mereka – atau tidak berarti sama sekali.

Kegagalan Anda menyerahkan diri Anda sendiri kepada Yesus Kristus benar-benar menyakitkan hati Tuan Yesus! Kegagalan itu benar-benar

4 Charles T Studd (1860-1931), seorang misionaris yang melayani di Afrika (www.gutenberg.org/author/C.+T.+Studd)

5 Harold St. John (1876-1957, www.plymouthbrethren.org/user/114)

sama dengan Anda mengatakan kepada-Nya, “Engkau belum melakukan apa pun yang memang pantas untuk mendapatkan kehidupan saya!”

Beberapa Contoh

Yesus Kristus (Yes. 6; Ibr. 10:7). Tuhan kita membara oleh semangat demi memenuhi kehendak Sang Bapa. Satu-satunya keinginan-Nya adalah menyenangkan Dia saja.

Abraham (Kej. 22:1-19). Abraham benar-benar tekun menaati Tuhan, bahkan waktu dia diperintahkan untuk mempersembahkan ahli waris lelakinya yang paling dia kasihi, yaitu Ishak.

Korban bakaran (Im. 1:13b). Ciri utama korban bakaran adalah korban itu dihabiskan semuanya bagi Tuhan. Korban tersebut menunjukkan pengharapan seseorang yang mengorbankannya untuk hidup secara penuh bagi Tuhan.

Budak Ibrani (Kel. 21:2-6; Bil. 15:11-18). Ketika seorang budak Yahudi sudah layak dibebaskan, dia boleh memilih menjadi budak tuannya selama-lamanya.

Rut (Rut 1:16-17). Wanita muda asing ini menyerahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan kata-kata terkenal yang berikut ini:

“Janganlah mendesak aku untuk meninggalkanmu, atau berhenti mengikutimu, karena ke mana engkau pergi, aku akan pergi, dan di mana engkau tinggal, di situ pun aku akan tinggal. Bangsamu adalah bangsaku, dan Tuhanmu adalah Tuhanku. Di mana engkau mati, di situ pun aku pun akan mati, dan di sanalah aku akan dikuburkan. Biarlah TUHAN melakukan demikian kepadaku, bahkan biarlah Dia menambahkannya, sekiranya kematian dapat memisahkan aku dan engkau.”

Ester (Est. 4:16) Ketika bangsa Yahudi terancam oleh pemusnahan, Ratu Ester mempertaruhkan nyawanya untuk memohon bagi mereka dengan mengatakan, *“Aku akan masuk menghadap raja, ...kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati.”*

Sadrach, Mesach, dan Abednego (Dan. 3:17-18). Kesetiaan mereka kepada Tuhan menyebabkan mereka berani dimasukkan ke dalam sebuah tungku api daripada mengompromikan iman mereka. Kepada penguasa yang kemudian, mereka mengatakan:

“Tuhan kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”

John N. Darby.⁶ Selama kehidupan yang setia, Darby benar-benar hidup secara sederhana dan miskin.

Charles H. Spurgeon.⁷ Orang yang terkenal sebagai “Sang Pangeran Pengkhotbah” telah menulis:

“Pada saat saya menyerahkan diri kepada Sang Juruselamat, saya menyerahkan kepada-Nya tubuh, jiwa, dan roh saya. Saya memberikan kepada-Nya semua yang telah saya miliki dan yang akan saya miliki untuk selama-lamanya. Saya menyerahkan kepada-Nya semua tenaga, kemampuan jasmani, pikiran, penglihatan,, pendengaran, lengan, tangan, emosi, penilaian, seluruh kemanusiaan, dan semua yang ada pada saya.”

Semua pikiran yang ia miliki dan semua kesempatan yang telah diberikan Tuhan kepadanya, ia gunakan dengan cara yang paling baik.”

Geoge Mueller.⁸ Ketika George Mueller ditanyai, “Karya terbesar Anda dan hal-hal ajaib yang telah dikerjakan Tuhan melalui Anda berdasar atas rahasia apa?” Mueller, dengan rendah hati, menjawab, “Telah lama berlalu ada suatu hari dalam kehidupan saya waktu Gerorge Mueller mati. Sebagai seorang yang masih muda, ambisi saya keras. Namun, pada suatu hari, yaitu waktu saya mati bagi semua hal tersebut dengan mengatakan, ‘Tuan Yesus, mulai sekarang dan selanjutnya bukan kehendak saya, melainkan kehendak Engkau yang memerintah!’ Mulai hari itu, Tuhan mulai bekerja di dalam saya.”

Taylor Smith. Setiap pagi dia bersujud di depan tempat tidurnya dan berdoa, “Tuan Yesus, tempat tidur ini adalah mezbah Engkau, dan diri saya sendiri adalah persembahan yang hidup untuk Engkau!”⁹

6 1800-1882 (www.stempublishing.com/authors/darby/)

7 1834-1892 (www.spurgeon.org/mainpage.htm)

8 1805-1898 (www.plymouthbrethren.org/byauthor/98/george_muller)

9 (Rm. 12:1)

Apakah yang Menghalangi Penyerahan Diri Anda?

1. Apa yang Mungkin Akan Diinginkan oleh Tuhan?

Hal pertama yang sering muncul di dalam pikiran banyak orang adalah keadaan di ladang misi. Ular-ular, kalajengking, laba-laba, kepanasan, dsb. Akan tetapi, kehendak Tuhan bagi umat-Nya selalu baik, dapat diterima, dan sempurna.¹⁰ *“Tuhan yang penuh kasih dan bijak selalu hanya menginginkan hal-hal yang terbaik bagi umat-Nya.”*

Seorang wanita berkata *“Saya takut percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuan. Saya takut akan apa yang menjadi kehendak-Nya bagi saya.”* Dengan bijak dan segenap hati temannya berkata, “Anda dapat berkata *‘tidak’* atau Anda dapat berkata *‘Tuan’*, tetapi Anda tidak pernah dapat berkata, *‘Tidak, Tuan.’* Anda harus memutuskan sendiri!” Wanita tersebut mengatakan, “Yesus benar-benar Tuan saya!” Pengakuan seperti ini adalah suatu bentuk ketaatan yang kudus.¹¹

Tuan Yesus tidak ingin menarik orang yang enggan menaati-Nya. Yesus hanya ingin menarik orang yang mengikuti-Nya dengan sukarela dan sepenuh hati. Dialah yang mengerjakan di dalam kami, baik kemauan maupun pekerjaan, demi berkenanan-Nya (Fil. 2:13).

2. Apa yang Akan Diambil oleh Tuhan?

Hal ini sungguh tidak memiliki fakta yang mendasar sama sekali. Tuhan tidak datang untuk *mengambil*, tetapi Dia datang untuk *memberi*. Kehendak Tuan Yesus selalu baik, dapat diterima, dan sempurna. Takut akan kehendak Tuhan berarti pula takut terhadap berkat.

3. Apakah Tuhan akan Menolak Hal-hal yang Saya Inginkan?

Apakah Anda takut bahwa Tuhan mungkin tidak menginginkan Anda menikah? Sama sekali tidak! Pernikahan adalah kehendak-Nya bagi kebanyakan orang!¹² Kalau Dia menginginkan Anda tidak menikah, Dia akan memperlengkapi Anda dengan memberikan karunia-karunia yang Anda perlukan.¹³ Anda akan belajar bahwa lebih baik tetap tidak menikah daripada menikah dengan orang yang salah.

10 (Rm. 8:28)

11 Foster, Richard, *Freedom of simplicity*, 1981, h. 94-95.

12 (Kej. 2:24; Ef. 5:25-33; 1Tim. 5:14; 4:1-3)

13 (1Kor. 7:8-9, 17)

Apakah Anda takut bahwa kehendak Tuhan akan menghilangkan kesuksesan dalam kehidupan Anda, pekerjaan yang menghasilkan banyak uang dan sebuah rumah serta mobil yang mewah? Sadarilah: Tuhan tidak menginginkan sisa dari suatu kehidupan yang dibuang-buang. Dia layak meminta keseluruhan!

4. Apakah Anda Kehilangan Kemerdekaan?

Kehendak-Nya mungkin menghalangi keinginan Anda untuk melakukan apa yang Anda inginkan menurut kesenangan Anda. Akan tetapi, apakah Anda benar-benar mau memboroskan kehidupan Anda kepada dunia, yaitu dunia yang telah menyebabkan kematian Tuan Yesus di atas kayu salib?

5. Apakah Anda Takut akan Hal yang Belum Anda Ketahui?

Ketika Abraham menaati Tuhan dan meninggalkan kampung halamannya, dia belajar bahwa lebih baik dia berjalan di dalam kegelapan bersama Tuhan daripada berjalan sendiri di dalam terang. Selalu lebih baik menaati Tuhan daripada bersandar pada pandangan sendiri.

6. Apakah Anda Takut akan Kehilangan Jaminan?

Apakah Anda takut akan kehilangan mata pencaharian yang terjamin sampai Anda harus mengemis? Akan tetapi, kalau Anda percaya bahwa Tuhan adalah satu-satunya jaminan sejati Anda, kehendak dan karyanya adalah hal-hal yang harus Anda dahulukan, Anda tidak akan kekurangan kebutuhan yang sejati dalam kehidupan Anda.¹⁴

7. Apakah Anda Takut akan Kesukaran dan Kesulitan Hidup?

Apakah Anda berpikir bahwa menjadi seorang yang menyerahkan diri secara penuh kepada Tuan Yesus akan menyebabkan Anda kehilangan kesenangan hidup? Mungkin Anda harus memakai pakaian bekas dan menggunakan perabot bekas saja? Sesungguhnya, ketakutan-ketakutan tersebut patut ditertawakan!

8. Apakah Anda takut akan Ketidakcakapan?

Apakah Anda berpikir, "Aku tidak cakap dan tidak dapat dipergunakan oleh Tuhan! Aku bukan seorang yang berbakat." Kalau begini, Anda

¹⁴ "Carilah terlebih dahulu kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya, maka semuanya ini akan ditambahkan kepadamu." (Mat. 6:33)

lupa bahwa Tuhan sangat ingin menggunakan orang percaya yang paling bodoh, lemah, tidak terhormat, tolol, dan dianggap hina.¹⁵ Kalau Anda memenuhi syarat tersebut, Tuhan dapat menggunakan Anda. Selanjutnya, waktu Tuhan mau mengerjakan sesuatu yang baik melalui orang-orang seperti itu, Dialah yang akan selalu dimuliakan.

9. Apakah Anda Takut akan Kehilangan Nama Baik Anda?

Apakah Anda memandang diri Anda sendiri terlalu besar atau terlalu penting bagi pelayanan Kristen yang biasa? Apakah Anda takut akan dianggap lebih rendah dalam masyarakat? Kalau begini, Anda masih penuh dengan kebanggaan diri yang buruk, busuk, dan curang. Anda memberontak kepada Tuan Yesus dengan menukarkan hal yang terbaik dari Dia dengan hal yang bersifat sementara saja.

Pikiran dan ketakutan tersebut jauh berbeda dengan kehidupan yang diserahkan kepada Tuan Yesus secara penuh!

- Suatu kehidupan yang berpusat pada hal-hal yang bersifat sementara saja, yang akan lenyap.
- Walaupun jiwa seseorang mungkin selamat, kehidupannya dibuang-buang.
- Seseorang seperti itu akan masuk Surga dengan tangan kosong.¹⁶

Sekarang ini Anda mungkin membuang-buang kehidupan Anda. Anda suka membuang waktu di mal-mal, mengosip, mengagumi dunia yang terhilang melalui TV, sambil menjadi serupa benar dengan mereka. Dan Anda mungkin tidak pernah merenungkan kata-kata Tuan Yesus kepada orang “Kristen” seperti Anda ini: *“Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, hai kamu yang mengerjakan kedurhakaan!”*¹⁷

15 (1Kor. 1:26-28)

16 (1Kor. 3:14-15)

17 Matius 7:23. Renungkanlah konteks ayat itu: *“Jadi, dari buahnya adalah kamu akan mengenal mereka seutuhnya. Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku: ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga; melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Sorga. Pada hari itu banyak orang akan berkata kepada-Ku: ‘Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat dengan memakai Nama-Mu, dan mengusir setan dengan memakai Nama-Mu, dan dengan memakai Nama-Mu kami dapat melakukan banyak mujizat? Pada waktu itulah Aku akan berkata kepada mereka dengan berterus-terang, ‘Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, hai kamu yang mengerjakan kedurhakaan!’”* (Mat. 7:20-23).

Penyerahan yang Tidak Sempurna

Dalam Perjanjian Baru, paling sedikit ada tiga contoh orang Kristen yang menyerahkan diri dengan tidak sempurna.

1. **Ananias dan Safira** (Kis. 5:1-11). Mereka berpura-pura memberikan semua harta mereka kepada jemaat, tetapi menyimpan sebagian untuk diri mereka sendiri.
2. **Petrus** waktu dia menolak Tuan Yesus tiga kali (Mat. 16:22; Yoh. 13:6, 8; Kis. 10:13-14). Rasul tersebut mengatakan, “*Tidak demikian, Tuhan.*” Anda bisa mengatakan, “*Tidak demikian.*” Anda pun bisa mengatakan, “*Tuhan.*” Akan tetapi, Anda tidak bisa mengatakan, “*Tidak demikian, Tuhan.*”
3. Tiga orang yang mengatakan, “*Aku yang pertama*” (Luk. 9:57-62). Mereka ingin mengikuti Yesus, namun mereka mendahulukan kepentingan mereka sendiri daripada kehendak Tuhan.

Menyerahkan Diri Sendiri dengan Sepenuhnya

Menyerahkan kehidupan Anda secara penuh ke atas “mezbah” Tuhan adalah suatu keputusan yang harus Anda lakukan. Keputusan itu tidak gampang, karena berkaitan dengan suatu perjuangan yang sungguh-sungguh.

*“Ketika dalam keadaan sangat takut, Dia semakin bersungguh-sungguh berdoa. Dan peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang jatuh ke tanah.”*¹⁸

Berikanlah kepada-Nya segala sesuatu dari kehidupan Anda. Jangan separuh-separuh saja, jangan kepingan-kepingan saja, jangan sebagian diri Anda saja dengan berpura-pura bahwa bagian tersebut adalah keseluruhan! Itulah “*kasih yang pertama*”!¹⁹

Jauh lebih baik dan bijaksana kalau Anda mencari pimpinan Tuan Yesus saja daripada membuat bagian kehidupan Anda sendiri serta mengikutinya. Kehendak-Nya didasarkan kasih dan kebajikan-Nya yang tidak terukur. Oleh sebab itu, Anda dapat yakin bahwa Anda akan menerima suatu sukacita yang tertinggi dan suatu kepenuhan yang tak terukur kalau Anda menyerahkan diri Anda sendiri kepada Tuhan dengan melakukan segala yang Dia inginkan.”

18 (Luk. 22:44)

19 (Wah. 2:4 KSI)

Menyerahkan Diri Anda Sendiri secara Terus-menerus

Penyerahan yang sempurna kepada-Nya adalah sebuah proses yang terus berlangsung selama Anda hidup dalam tubuh jasmani. Kita harus memperbaharui penyerahan itu hari lepas hari.

Tuhan hanya membimbing Anda ketika Anda bergerak. Dia tidak memberikan suatu “cetakan biru” atau rencana lengkap tentang kehidupan Anda pada masa depan. Sebaliknya, langkah demi langkah Anda dipimpin oleh-Nya, menurut ketaatan Anda dalam doa harian, “*Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN; ajarilah aku jalan-jalan-Mu.*”²⁰

Firman Tuhan

Anda harus tetap hidup berdasarkan Firman Tuhan. Penyerahan kepada Tuan Yesus meliputi pengutamaan Firman-Nya. Anda tidak dapat menyerahkan diri Anda kepada *Firman yang Hidup*²¹ jika Anda tidak menyerahkan diri sendiri kepada *Firman-Nya yang tertulis* dengan terus menerus memakai banyak waktu untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan kebenaran Firman-Nya. Penyerahan diri Anda dapat ditunjukkan dengan mempelajari, menghafal, merenungkan, serta menaati apa yang telah Anda baca.

Firman Tuhan harus hidup di dalam hati Anda. Anda harus mengajarkannya kepada anak-anak Anda dan membicarakannya waktu bersama keluarga atau teman, ketika Anda sedang berjalan, ketika Anda sedang berbaring, ketika Anda bangkit, dsb. (Lihatlah Ulangan 6:6-9).

Di dalam dunia yang ribut dan ramai sekali Anda harus berusaha dengan tekun dan kuat untuk mematikan tuntutan-tuntutan budaya, masyarakat, teman, dan menjauhkan diri Anda dari TV, HP, Facebook dsb. – agar Anda bisa menyerahkan diri sendiri kepada pelajaran Firman Tuhan. Perjuangan itu merupakan ongkos yang harus dibayar kalau Anda ingin memberikan apa yang terbaik bagi Kemuliaan Dia yang Mahatinggi.

Doa

Anda harus memakai banyak waktu untuk berdoa. Seorang murid yang menyerahkan dirinya kepada Tuan Yesus adalah seorang yang selalu berdoa.

20 (Maz. 25:4)

21 (Yoh. 1:1-3, 14)

Penyerahan diri kepada Sang Putra Tuhan selalu meliputi suatu hubungan yang akrab bersama Dia. Kebersamaan berarti memakai waktu bersama Dia yang Anda kasihi.

Sang Juruselamat tidak diutamakan dalam kehidupan Anda kalau hubungan Anda dengan Dia hanyalah bersifat kadang-kadang saja, secara singkat, sebentar, dan tergesa-gesa. Sebaliknya, semakin besar kasih Anda kepada-Nya, semakin banyak pula Anda ingin bersekutu dengan Dia di depan Takhta-Nya.

Pagi demi pagi, sesudah bangun, Anda perlu menyerahkan diri kepada Tuan Yesus dan Roh-Nya untuk dipimpin oleh-Nya. Anda perlu memuji Dia dengan membiarkan segala sesuatu berlangsung berdasarkan pimpinan dan urusan Dia. Berusahalah untuk bergantung pada Dia sepanjang hari, penuh dengan sukacita dan ketaatan kepada-Nya. Harapkan Dia untuk membimbing, untuk memberikan penerangan, menjelaskan kehendak-Nya, mengajar, memakai Anda, dan mengerjakan di dalam Anda semua hal yang Ia inginkan.

Taatilah Roh Kudus dan percayalah kepada-Nya sebagai Penguasa kehidupan Anda. Berhentilah mengatur kehidupan sehari-hari Anda sendiri. Kalau begitu, buah Roh akan tampak di dalam kehidupan Anda, sesuai dengan kehendak-Nya, bagi kemuliaan Tuhan saja, tidak bagi kesombongan Anda.

Penyerahan Diri yang Sejati Sangat Menantang

Ibu-ibu dan bapak-bapak yang terhormat, saya memperkenalkan Tuan Yesus Kristus, Raja dan Penguasa Anda, Tuhan dan Juruselamat yang tidak diragukan lagi.

Apakah Anda bersedia menghormati Dia dengan menyerahkan kehidupan Anda sepenuhnya kepada Dia?

Apakah Anda berani menolak panggilan tersebut berdasarkan alasan apa pun? Dia tidak memerlukan Anda. Namun, Anda memberontak kepada Sang Pencipta dan Pemilik dunia, Sang Juruselamat Sang Hakim yang Terakhir, dan Sang Penguasa yang Kekal. Renungkanlah itu!

“Ujilah dirimu sendiri apakah kamu tetap berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam kamu? Kecuali kamu adalah orang yang tidak tahan uji.” (2Kor. 13:5).

2. Anda Bisa Tahu dengan Yakin!

Pasti kita sadar bahwa sebelum seseorang berusaha untuk memuridkan orang lain, ia harus yakin bahwa dia sendiri benar-benar telah diselamatkan dan dia mampu menjelaskan berita Injil tentang jalan keselamatan.

Tuhan menginginkan umat-Nya dapat menikmati keselamatan mereka, namun Anda tidak dapat benar-benar menikmatinya jika Anda belum yakin bahwa Anda telah memilikinya, atau Anda belum dapat menjelaskan cara atau jalan Alkitabiah tentang bagaimana seseorang dapat menerima keselamatan tersebut.

Paulus tahu dengan yakin bahwa ia telah selamat (2Tim. 1:12), sama dengan orang percaya di Efesus (Ef. 2:8). Demikian pula dengan Yohanes dan Petrus (1Yoh. 3:2; 1Ptr. 1:3-5). Kita pun harus yakin akan keselamatan kita.

Keyakinan akan keselamatan pertama-tama dan terutama diterima melalui Firman Tuhan. Misalnya, Jika Anda mendengar Firman-Nya dan percaya kepada Dia yang mengutus Tuan Yesus, Anda mendapatkan hidup yang kekal. Anda tidak akan pernah dihukum, sebab Anda telah berpindah dari kematian kepada kehidupan yang kekal (Yoh. 5:25).

Siapakah pembicara di sini?

Yesus (lihat ayat 19).

Dapatkah Ia berbohong?

Tidak!

Dapatkah Ia menipu?

Tidak!

Dapatkah Ia ditipu?

Tidak!

Kalau Ia membicarakan hal itu, apakah hal tersebut benar?

Ya!

Baik, Tuan Yesus juga berkata, “*Ia yang mendengar Firman-Ku.*” Hal ini berarti lebih dari sekadar mendengarkan dengan telinga saja. Sebaliknya,

perkataan tersebut berarti bahwa seseorang *mendengar* dan *menjawab*, yaitu *mendengar* dan *percaya*.

Jadi, tanyailah diri Anda sendiri apakah Anda telah percaya kepada Yesus sebagai satu-satunya Tuan dan Juruselamat Anda? Anda mungkin menjawab, "Ya!"

Apa lagi yang Dia katakan?

Yesus berkata bahwa Anda harus percaya kepada Dia yang mengutus-Nya.

Siapakah yang mengutus Yesus?

Tuhan Bapa yang mengutus-Nya.

Mengapakah Dia mengutus Yesus?

Ia mengutus Yesus untuk menanggung hukuman karena dosa-dosa kita,

Apakah Anda percaya akan hal tersebut?

Ya.

Apa yang dikatakan Tuan Yesus selanjutnya?

Ia berkata, "*dia memiliki hidup yang kekal.*"

Apakah Anda telah memiliki hidup yang kekal?

Beberapa orang yang jujur berkata, "*Tidak.*"

Mengapa Anda berkata, "tidak" ?

Karena saya tidak merasakan keselamatan.

Bacalah ayat tersebut sekali lagi. Apakah dikatakan bahwa Anda merasakan keselamatan dan kehidupan yang kekal?

Tidak.

Apa yang dikatakannya?

Ayat tersebut mengatakan, "*dia memiliki hidup yang kekal.*"

Apakah Anda memiliki hidup yang kekal?

Ya.

Bagaimana Anda dapat mengetahuinya?

Karena Tuan Yesus mengatakannya di dalam Alkitab.

Mendengar, percaya, memiliki. Tuhan ingin mendasarkan keselamatan kita di atas satu-satunya hal yang terjamin di alam semesta ini, yaitu Firman Tuhan.

Jaminan keselamatan tidak berkaitan dengan perasaan kita. Perasaan-perasaan kita tidak dapat dipercayai. Dan perasaan-perasaan itu dapat dikendalikan oleh iblis.

Bertanyalah kepada pencuri yang disalibkan di samping Tuan Yesus:

Apakah Anda selamat?

Ya!

Apakah Anda merasa bahwa Anda selamat?

Tidak, melainkan semua yang kurasakan hanyalah kesakitan.

Apakah Anda tahu bahwa Anda selamat?

Ya.

Bagaimana Anda tahu bahwa Anda selamat?

Karena Tuan Yesus telah mengatakannya kepadaku, "*Hari ini engkau akan bersama-Ku di Surga.*"

Dia telah mendapatkan keyakinan akan keselamatannya melalui kata-kata lisan Tuan Yesus. Kita sekarang mendapatkan keyakinan dari Firman-Nya yang tertulis.

Tuhan menganggap kita benar dan adil ketika kita percaya. Tuhan memperhitungkan kebenaran Putra-Nya kepada orang percaya.²² Firman Tuhanlah yang mengatakan demikian.

Darah Tuan Yesuslah yang membenarkan orang percaya. Firman Tuhanlah yang meyakinkan orang percaya.

Keselamatan yang sejati juga akan membuktikan dirinya sendiri dalam kehidupan orang percaya. "*Dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka!*"²³ Seorang yang benar-benar telah diselamatkan...

- ...ingin menaati Tuhan (1Yoh. 2:3-6, 17).
- ...menghasilkan suatu kehidupan yang benar (1Yoh. 2:29).
- ...mulai lapar dan haus akan kemurnian, kebaikan, dan kebenaran (Gal. 5:22-24).

²² (1Kor. 1:30; 2Kor. 5:21; Fil. 3:9)

²³ (Mat. 7:16-27)

- ...mengasihi saudara-saudara seiman (1Yoh. 3:11, 14).
- ...terus menerus berdoa (Gal. 4:6).
- ...mengasihi Firman Tuhan (1Pet. 2:2).
- ...membenci dosa (Maz. 97:10).
- ...ingin memberitakan imannya dan Injil kepada orang lain (Kis. 4:20).
- ...sadar akan adanya pencobaan dan perlawanan (1Kor. 10:13; 1Yoh. 3:13).
- ...menderita dengan sabar (Ibr. 10:36; 12:5-11).
- ...pecandu perbuatan-perbuatan baik (Tit. 2:14; Yak. 2:14-26).

Bagaimana Anda dapat mengetahui bahwa Anda telah percaya dengan benar? Jika Anda percaya kepada Tuan Yesus sebagai satu-satunya pengharapan bagi keselamatan kekal Anda, Anda telah benar-benar percaya.

Mungkin Anda sadar bahwa Anda masih mempunyai pikiran-pikiran atau perbuatan-perbuatan yang berdosa. Sadarilah bahwa kita yang diselamatkan masih memiliki “manusia” dan sifat yang lama. Hal itu tidak berubah menjadi lebih baik selama kita hidup di dunia ini. Akan tetapi, kita memiliki Roh Kudus yang tinggal di dalam kita. Ia memberikan suatu kesadaran yang lebih berkuasa mengenai dosa. Kita memiliki kuasa untuk tidak berdosa. Kita masih berdosa, tetapi kita ingin langsung mengakui dan meninggalkan dosa-dosa yang kita lakukan.

*“Siapa yang menyembunyikan pelanggaranannya tidak pernah akan beruntung, tetapi dia yang **mengakui dan meninggalkannya** akan mendapat kemurahan.”* (Ams. 28:13)

Akhirnya, Yohanes menjelaskan, *“Aku telah menuliskan hal-hal ini kepada kamu yang percaya akan Nama Putra Tuhan, supaya kamu mengetahui bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.”* (1Yoh. 5:13).

- *“Hal-hal ini”*: Yohanes menunjuk kepada surat pertamanya itu.
- *“Kutuliskan”*: Kata *“ku”* berarti Rasul Yohanes. Akan tetapi, dalam pengertian yang lebih dalam, Sang penulisnya adalah Tuhan, karena Dia yang mengilhamkan setiap kata di dalam Buku Firman Tuhan kepada para penulis.²⁴
- *“Aku ...menuliskan hal-hal ini...”*: Kita dapat mendengar Tuhan yang mengakui Diri-Nya sendiri sebagai pengarang Buku Firman Tuhan.

²⁴ *“Semua kitab diilhamkan oleh Tuhan...”* (2Tim. 3:16 KS-ILT).

- *“...kepada kamu yang percaya akan Nama Putra Tuhan...”* Ketika Anda membaca hal ini, Anda bertanya kepada diri Anda sendiri, “Apakah saya sudah percaya akan Nama Putra Tuhan?”. Kalau Anda menjawab, “Ya, saya percaya akan karya dan kebaikan Yesus Kristus bagi kehidupan yang kekal”, Anda boleh mengetahui, ...
- *“...bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.”* Hal ini tidak berkaitan dengan perasaan dan tidak mengatakan, *“supaya kamu merasakan...”*. Keselamatan dan pemilikan kehidupan yang kekal dapat Anda ketahui. Karena Anda telah percaya dengan sejati, Roh Kudus akan bersaksi kepada Anda berdasarkan kuasa Firman Tuhan bahwa Anda telah memiliki hidup yang kekal. Dengan perkataan lain, Roh Kudus bersaksi melalui Firman Tuhan yang tidak pernah gagal.²⁵

²⁵ *“Ujilah dirimu sendiri apakah kamu tetap berada di dalam iman atau tidak. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam kamu? Kecuali kamu adalah orang yang tidak tahan uji.”* (2Kor. 13:5).

3. Keselamatan yang Kekal

Kalau seorang murid benar-benar telah diselamatkan, ia harus mengetahui bahwa ia diselamatkan sampai selama-lamanya. Selain itu, dia seharusnya mampu membuktikannya berdasarkan Firman Tuhan.

Ada pernyataan-pernyataan tentang kebenaran ini. Misalnya dalam Yohanes 10:27-29 dikatakan:

“Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikuti Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka, dan mereka sekali-kali tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan tidak seorang pun yang akan merampas mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku yang telah memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar daripada segalanya, dan seorang pun tidak dapat merampas mereka dari tangan Bapa-Ku.”

Yesus berkata bahwa tidak ada seekor domba pun yang akan binasa. Sebagai Tuhan, Yesus tidak pernah berbohong.

Ada banyak ayat lain yang menyatakan bahwa keselamatan orang percaya itu kekal, misalnya:

“Karena demikianlah Tuhan mengasihi dunia ini, sehingga Dia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, tetapi beroleh hidup yang kekal.” (Yoh. 3:16).

“Barangsiapa yang percaya kepada Putra, dia mempunyai hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak menaati Putra, dia tidak akan melihat kehidupan, sebaliknya murka Tuhan tetap tinggal di atasnya.” (Yoh.3:36).

“Barangsiapa yang minum air ini, dia akan haus lagi, tetapi barangsiapa yang minum air yang akan Kuberikan kepadanya, dia sekali-kali tidak akan pernah haus sampai selama-lamanya. Sebaliknya, air yang akan Ku berikan kepadanya itu akan menjadi mata air di dalam dirinya, dan terus menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.” (Yoh. 14:13-14).

“Sesungguh-sungguhnya Aku berkata kepadamu: Barangsiapa yang mendengar firman-Ku dan percaya kepada Dia yang telah mengutus Aku, ia

mempunyai hidup yang kekal dan tidak masuk ke dalam penghakiman, sebaliknya dia telah berpindah dari kematian ke dalam hidup.” (Yoh. 5:24).

“Sesungguhnya-sungguhnya Aku berkata kepadamu: Barangsiapa yang percaya kepada-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal.” (Yoh. 6:47).

“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Tuhan yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” (Yoh.17:3).

Pada saat seseorang diselamatkan, dia menerima meterai Roh Kudus (Ef. 1:13b-14). Roh Kudus adalah meterai itu sendiri, yaitu suatu tanda atau janji yang mengikat yang membuktikan hak milik Tuan Yesus. Roh adalah meterai kita untuk hari penebusan, yaitu hingga kita sampai ke dalam Surga (Ef. 4:30). Roh Kudus adalah *“jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Tuhan, untuk memuji kemuliaan-Nya.”*

Kita yang telah diselamatkan ada *„di dalam Kristus“*. Tuhan memandang kita berada *„di dalam Kristus“* dan menerima kita bukan karena Dia memandang kita ini, melainkan karena kita berada *„di dalam Kristus“* yang sempurna, suci, dan tanpa kekurangan apa pun.

Kita juga anggota-anggota tubuh Kristus (1Kor. 12:13). Jelas bahwa Tuan Yesus tidak kehilangan beberapa dari anggotanya.

Akan tetapi, apa yang akan terjadi jika seorang percaya berdosa? Apakah dia kehilangan keselamatannya?

Ketika kita diselamatkan, semua dosa kita serta denda dan hukuman yang disebabkan oleh dosa kita diampuni dengan sempurna, baik dosa-dosa masa lampau, dosa-dosa masa sekarang, maupun dosa-dosa masa yang akan datang. Ketika Yesus mati di atas kayu salib sebagai pengganti orang percaya, semua dosa itu masih ada pada masa depan. Tuan Yesus dihukum karena segala dosa orang percaya, dari penghamilan sampai kematian mereka. Semuanya dihapuskan.

Pada saat itu, suatu hubungan yang baru diciptakan, yaitu kita yang percaya dijadikan dan *“dilahirkan kembali”*²⁶ sebagai anak-anak Tuhan melalui iman kepada Tuan Yesus. Tidak ada sesuatu pun yang dapat mematahkan hubungan itu.

26 (Yoh. 3:3-8; Ef. 2:1; Tit 3:5; Yak 1:18; 1.Pet 1:3, 23-25)

Saat kita berdosa, yang putus adalah persahabatan kita dengan Tuhan, bukan hubungan kita. Hubungan antara anak dan ayah selalu seperti sebuah rantai yang tidak dapat diputuskan. Akan tetapi, persahabatan baik seperti sebuah benang yang lembut. Kebahagiaan keluarga tetap terputus sampai kita mengakui dan meninggalkan dosa kita.²⁷

Perhatikanlah! Kita yang percaya menerima pengampunan²⁸ saat kita dilahirkan kembali dan percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Satu kali untuk selama-lamanya! “*Sudah selesai!*” Lunas! Akan tetapi, kita menerima pengampunan akibat dosa-dosa yang kita lakukan sebagai orang Kristen yang telah diselamatkan ketika kita mengakui dosa-dosa tersebut dan meninggalkannya (1Yoh. 1:9; Ams. 28:13). Hal ini terjadi secara terus-menerus selama kita hidup di dunia ini.

Dalam Yohanes 13:10, Yesus menjelaskan kebenaran ini: Ada “*mandi*” agar dapat mengalami kelahiran kembali (keselamatan), tetapi “*tangan dan kaki*” harus dicuci secara terus-menerus.

Perhatikanlah! Ada perbedaan antara dosa-dosa sekali-sekali dan kebiasaan hidup dalam suatu dosa.

Semua orang percaya masih berdosa (1Yoh. 1:8, 10; 2:2b), tetapi orang percaya yang sejati tidak melakukan dosa sebagai kebiasaan! Orang percaya tidak hidup tanpa dosa, melainkan mereka berdosa lebih sedikit. Dosa menguasai kehidupan orang yang belum selamat (1Yoh. 3:4-9). Mari-lah kita membaca nas tersebut dengan arti yang lebih jelas:

“Setiap orang yang hidup bersatu dengan Yesus Kristus, tidak terus-menerus berdosa sebagai kebiasaan. Orang yang terus-menerus berbuat dosa tidak pernah melihat Yesus Kristus atau mengenal-Nya... Orang yang terus-menerus berbuat dosa berasal dari Iblis, sebab Iblis telah berdosa sejak semula... Orang yang sudah dilahirkan kembali sebagai Anak Tuhan, tidak terus-menerus berdosa sebagai kebiasaan.” (1Yoh. 3:6-9).

Perhatikanlah! Ada perbedaan antara orang percaya yang sejati dan orang “Kristen KTP” yang hanya berpura-pura. Seseorang dapat berkata (dan percaya kepada dirinya sendiri) bahwa dia seorang Kristen yang percaya, walaupun dia belum pernah dilahirkan kembali.

Dalam perumpamaan mengenai gandum danalang (Mat. 13:24-30), gandum menggambarkan orang percaya yang sejati. Akan tetapi, alang

27 (Ams. 28:13)

28 (Rm. 6:23)

menggambarkan orang yang hanya berpura-pura. Lalang menyerupai gandum, tetapi hanya menyerupai dan tidak pernah sama. Bahkan pendeta, pengkhotbah, rohaniwan, dan orang Kristen yang bangga akan “*mujizat*” dan “*tanda*” yang mereka lakukan mungkin sebagai “*lalang*” saja. Mungkin mereka akan dikatakan oleh Tuan Yesus, “*Aku tidak pernah mengenal kamu, enyallah daripada-Ku, kamu yang mengerjakan kedurhakaan!*” (Mat. 7:21-23).

Ada perbedaan antara orang yang imannya merosot dan orang yang murtad. Orang yang imannya merosot adalah anak Tuhan yang mengundurkan diri dari persahabatan atau persekutuan dengan Tuhan secara sementara. Ia kembali mengerjakan kebiasaan lama yang tercela, seperti Petrus yang menyangkal Tuan Yesus. Orang Kristen seperti itu selalu bertobat secara sungguh-sungguh dan kembali, seperti Petrus. Orang yang murtad adalah orang yang tidak pernah diampuni. Ia mengakui percaya kepada Tuan Yesus, tetapi kadang-kadang menolak iman Kristen.

Petrus adalah orang yang imannya merosot, tetapi Yudas adalah orang yang murtad. Bacalah empat nas berikut ini yang menjelaskan keadaan orang yang murtad, yaitu: Ibrani 6:4-8, 10:26-31, dan 1 Yohanes 2:18-28; 5:16.

Perhatikanlah! Ada perbedaan antara *perbaikan* dan *pembaruan!* Ada dua nas yang dapat menjelaskan pokok perbaikan, yaitu Matius 12:43-45 dan 2 Petrus 2:18-22.

Kita harus berhati-hati agar bisa membedakan *akar* dan *buah* keselamatan. Iman adalah *akar* keselamatan; kita diselamatkan dengan percaya kepada Yesus Kristus. Akan tetapi, perbuatan-perbuatan baik adalah *buah* keselamatan. Jangan terganggu oleh kata “jika” dalam nas-nas berikut ini:

“*Sekarang, Saudara-saudara, aku memberitahukan kepadamu Injil, yang telah kuberitakan kepadamu, dan yang telah kamu terima, dan yang di dalamnya kamu telah berdiri teguh. Melalui Injil itu pula kamu diselamatkan. Oleh Injil itu kamu percaya asal [jika] kamu berpegang teguh pada firman yang telah kuberitakan kepadamu – kecuali jika kamu telah beriman dengan sia-sia.* (1Kor. 15:1-2).

“*Juga kamu yang dahulu terasing dari Tuhan dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran menurut perbuatan-perbuatanmu yang jahat, sekarang diperdamaikan-Nya, untuk menampilkan kamu kudus dan tidak*

bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya, jika sungguh kamu bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan akan Injil." (Kol. 1:21-23).

Syarat-syarat yang berkaitan dengan "jika" atau "asal" dalam ayat-ayat tersebut adalah suatu penjelasan mengenai sifat, ciri-ciri khas, dan buah seorang percaya yang sejati. Ayat-ayat tersebut bukan jalan keselamatan, yaitu cara bagaimana seseorang dapat diselamatkan dan dilahirkan kembali.

Akan tetapi, Yakobus berkata bahwa kita dibenarkan melalui perbuatan-perbuatan kita, bukan? – Ya, benar (Yak. 2: 24)!

Akan tetapi, **perhatikanlah!** Yakobus *tidak* bermaksud bahwa perbuatan-perbuatan baik dapat menyelamatkan kita. Dia pun tidak bermaksud bahwa perbuatan-perbuatan baik tersebut harus ditambahkan pada iman. Sebaliknya, dia menegaskan satu-satunya *macam* iman yang sejati yang dapat menyelamatkan kita, yaitu hanya iman yang *menghasilkan* perbuatan-perbuatan baik.

Perbuatan-perbuatan baik merupakan hasil, buah, dan tanda mengenai macam iman yang telah menyelamatkan seseorang – bukan akar atau alasan!²⁹

Iman yang sejati itu sendiri tidak terlihat, hanya perbuatan-perbuatan baik atau suatu kehidupan yang berubah bisa menjadikan iman itu terlihat. Perbuatan baik *Abraham* adalah kesediaannya untuk mempersembahkan putranya. Perbuatan baik *Rahab* adalah kesediaannya untuk mengkhianati kotanya. Perbuatan-perbuatan baik itu hanya berguna kalau dasarnya iman sejati yang sudah ada. Tanpa iman yang sejati, semua perbuatan "baik" itu sebenarnya³⁰ buruk dan sia-sia saja!

Perhatikanlah! Kita juga harus membedakan apakah suatu nas tertentu sedang berbicara mengenai *keselamatan* atau tentang *kehidupan* (*pelayanan*) seorang yang telah diselamatkan.

Dalam 1 Korintus 9:27, Paulus berbicara tentang kehidupan dan pelayannya: "Namun, aku menghajar tubuhku dan memperbudaknya, supaya sudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri tertolak."

29 Lihatlah Efesus 2:8-10: "Karena anugerah kamu telah diselamatkan melalui iman, hal ini bukan hasil usahamu, melainkan karunia Tuhan; bukan hasil perbuatan, supaya jangan seorang pun menyombongkan diri. Karena kita adalah hasil karya Dia, diciptakan di dalam Kristus Yesus **untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik**, yang telah disiapkan Tuhan sebelumnya, supaya kita hidup di dalamnya."

30 Yaitu dalam mata Tuhan!

Paulus tidak takut akan kehilangan keselamatannya, tetapi dia takut akan dibatalkan sebagai seorang hamba dan pengikut Tuan Yesus.

Perhatikanlah! Kita harus menyadari perbedaan antara *keselamatan* dan *penghasilan buah*. Yohanes berbicara mengenai hal menghasilkan buah keselamatan di dalam Yohanes 15:1-8.

Berhati-hatilah terhadap ayat 6! Ayat ini *tidak* bermaksud bahwa orang Kristen yang tidak hidup secara akrab dengan-Nya dibuang dan dibakar. Ayat tersebut berbicara bukan tentang “Tuhan”, melainkan tentang “mereka” atau “orang”, yaitu tentang *manusia* yang melakukannya.

Dunia ini selalu mengutuk dan menghina orang Kristen yang tidak hidup dengan murni dan jujur seperti Tuan Yesus dan menghancurkan kesaksian dan nama baik mereka dengan “*membuangnya ke dalam api*” di dunia sekarang ini.

Dan, pada masa depan ada bermacam-macam tingkat sukacita yang dapat dinikmati dan ada juga bermacam-macam upah yang diberikan.³¹ Setiap orang percaya akan berbahagia, namun akan ada yang menerima suatu kemampuan yang lebih besar untuk menikmati kesukacitaan-Nya di Surga daripada orang yang lain.

Kepengurusan sebagai bendahara yang setia dan jujur dalam hal keuangan adalah salah satu ukuran yang dipakai untuk menentukan kemampuan tersebut.³²

Firman Tuhan adalah satu-satunya ukuran dan ahli kita.

31 (1Kor. 3:11-15)

32 Bacalah Lukas 16:1-12 dan penjelasan tentang nas ini pada Bagian I, Bab 9 dalam seri pelajaran ini, yaitu *Ikutilah Yesus!*

4. Biarlah Anda Dibaptis!

Kita harus memahami makna “baptisan air” itu – serta menaati perintah Tuhan untuk dibaptis dan membaptis orang-orang yang baru bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus.

Baptisan – Apa Itu?

Baptisan air Kristen adalah sebuah upacara yang penuh arti. Seseorang yang baru percaya dan diselamatkan menyatakan secara umum dan terlihat suatu fakta yang telah terjadi secara tak kelihatan.

Orang yang baru percaya menyatakan di depan umum bahwa dia menjadi seorang pengikut Tuan Yesus. Ia mengucapkan “selamat tinggal” kepada kehidupannya yang lama.

Orang yang sedang dibaptis itu menyatakan bahwa dia telah mati bersama Yesus, yaitu “*telah disalibkan bersama Kristus*”.³³ Dia pun menyatakan bahwa dia telah dibangkitkan bersama Yesus Kristus, supaya “*bukan lagi aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku*”³⁴ – suatu kehidupan yang baru.

Melalui baptisan air, orang percaya menyatakan melalui bentuk lambang baptisan bahwa “*...kita telah **dikuburkan** bersama Dia melalui pembaptisan ke dalam kematian supaya, sama seperti Kristus telah **di-bangkitkan** dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian pula kita akan berjalan dalam suatu **kehidupan yang baru**.*” (Rm. 6:3-4).

Jadi, baptisan air adalah suatu *janji* yang sungguh-sungguh mengenai kesetiaan kepada Yesus sebagai Tuan. Baptisan air adalah *lambang* dan *pernyataan kematian* dan *penguburan* bersama Yesus Kristus sebagai pengganti orang tersebut. Dan, ada juga suatu *janji* untuk hidup dalam ketaatan kepadanya.

33 (Gal. 2:19)

34 (Gal. 2:20)

Siapa yang Harus Dibaptis?

Setiap orang yang sudah dilahirkan kembali, yang sudah bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus, wajib dibaptis.³⁵

Baptisan air bukan suatu jaminan bahwa seseorang benar-benar telah diselamatkan! Sebaliknya, keselamatan itu dinyatakan secara umum melalui hasil dan buah kehidupan yang terus menerus dijadikan lebih mirip dengan sifat dan teladan Tuan Yesus.

Kapan Seseorang Harus Dibaptis?

Dalam Perjanjian Baru kita dapat belajar bahwa orang-orang yang baru bertobat dan percaya langsung dibaptis. Segera sesudah seseorang mengaku bahwa dia bertobat dan percaya kepada Juruselamat, orang tersebut dibaptis. Tidak ada waktu yang lama untuk menunggu, diuji, atau belajar!

Siapa yang Patut Membaptis Orang Lain?

Di dalam Amanat Agung (Mat. 28:19-20), Yesus memerintahkan semua pengikut-Nya untuk membaptis mereka yang baru bertobat dan percaya kepada-Nya. Tidak pernah dikatakan di mana pun di dalam Alkitab bahwa hanya orang yang “*ditetapkan secara resmi*” boleh membaptis orang lain.

Cara Apa yang Harus Diikuti pada Melaksanakan Baptisan Air?

Orang Kristen mula-mula selalu membaptis orang lain dengan cara mencelupkan orang itu ke dalam air. Seseorang diselamkan sebentar secara penuh ke dalam air dan kemudian dinaikkan kembali.³⁶

Berkaitan dengan pembaptisan Yesus Kristus dikatakan, “*Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air*” (Mat. 3:16). Yohanes sendiri juga melakukan pembaptisan di Ainon, dekat Salim, “*sebab di situ ada banyak air*” (Yoh. 3:23). Saat Filipus membaptis seorang sida-sida dari Etiopia,

³⁵ (Mat. 28:19; Kis. 2:38)

³⁶ Kata “*baptis*” berasal dari kata Yunani βαπτίζω (*baptizo*) yang berarti “*mencelupkan*” atau “*membenamkan*” secara total.

“mereka berdua, baik Filipus maupun sida-sida itu, turun ke dalam air, dan dia membaptisnya. Dan ...mereka keluar dari air” (Kis. 8:38-39).

Kita telah melihat di atas (Rm. 6:3) bahwa pembaptisan adalah suatu gambaran tentang penguburan. Hanya pencelupan saja yang dapat menggambarkan makna pembaptisan yang sesungguhnya, yaitu *penguburan* manusia lama dan *kebangkitan* lagi manusia yang baru di dalam Yesus Kristus (Rm. 6:4). Hanya pencelupan yang menggambarkan kebenaran tentang seseorang yang dilahirkan kembali dengan dijadikan satu dengan Yesus Kristus di dalam kematian-Nya dan kebangkitan (Rm. 6:5).³⁷

Apakah Bayi-bayi Boleh atau Harus Dibaptis?

Dalam Buku Firman Tuhan, sama sekali tidak ada ajaran, perintah, contoh, izin, atau rekomendasi untuk membaptis bayi-bayi atau anak-anak yang masih kecil. Firman Tuhan tidak berbicara mengenai pokok ini. Beberapa gereja telah menjadikan upacara baptisan air sebagai syarat untuk menjadi anggota Kristus atau seorang ahli waris Kerajaan Tuhan. Ada juga yang mengajarkan bahwa orang yang tidak dibaptis tidak diselamatkan dan tidak dapat masuk ke Surga. Pengajaran-pengajaran yang salah tersebut sesungguhnya melawan Firman Tuhan dengan menolak kebenaran Injil yang sejati.³⁸

Apakah Baptisan Air Diperlukan untuk Keselamatan?

Baptisan bukan syarat atau jalan untuk menerima keselamatan. Ada lebih dari 150 nas Perjanjian Baru yang menyatakan bahwa keselamatan merupakan karunia, anugerah, atau pemberian yang bebas dan diberikan kepada orang berdasarkan kehendak Tuhan dan kepercayaan seseorang.³⁹

Jika baptisan air adalah syarat bagi keselamatan manusia, mengapa Tuan Yesus tidak membaptis seseorang (Yoh. 4:1-2)? Dan mengapa Rasul Paulus bersyukur kepada Tuhan bahwa dia *“tidak membaptis seorang pun di antara kamu, selain Krispus dan Gayus”* (1Kor. 1:14-16)? Dan, bagaimana dengan

³⁷ *Percikan* air tidak mengungkapkan persamaan apa pun dengan penguburan, sementara penyelaman di dalam air mengungkapkan hal tersebut dengan paling tepat.

³⁸ *“Karena anugerah kamu telah diselamatkan melalui iman, hal ini bukan hasil usahamu, melainkan karunia Tuhan; bukan hasil perbuatan...”* (Ef. 2:8-9).

³⁹ Misalnya: Efesus 2:8-10.

seorang pencuri yang disalibkan di samping Tuan Yesus yang mendapat janji untuk memasuki ke Surga walaupun tidak dibaptis (Luk. 23:24)?

Yesus Kristus telah menyelesaikan dengan sempurna karya yang diperlukan bagi keselamatan kita (Yoh. 19:30). Kalau begitu, mengapa pembaptisan harus ditambahkan pada karya yang telah diselesaikan Tuan Yesus? Pada saat orang-orang dalam rumah Kornelius mendengarkan berita Injil, mereka percaya kepada Tuan Yesus. Kemudian, mereka langsung menerima Roh Kudus sebagai bukti bahwa mereka dilahirkan kembali dan diselamatkan (Kis. 10:44). Hanya *sesudah* itu, mereka yang telah diselamatkan dibaptis berdasarkan bukti keselamatan yang telah nyata (Kis. 10:47).

Baptisan air itu perlu demi ketaatan. Baptisan air diperintahkan dalam Injil Matius, dilaksanakan di dalam Kisah Para Rasul, dan dijelaskan secara lengkap di dalam Roma 6. Baptisan air adalah salah-satu dari dua ketetapan bermakna yang diperintahkan oleh Tuan Yesus kepada Jemaat-Nya.⁴⁰ Oleh karena itu, baptisan air itu perlu ditaati.

Seseorang mungkin bisa masuk Surga walaupun dia tidak dibaptis, namun dia akan tinggal terus tanpa dibaptis selama-lamanya. Baptisan air merupakan salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk menyenangkan hati Yesus Kristus selama kita hidup di dunia ini.

Ada Beberapa Ayat yang Dipergunakan untuk Mendukung Ajaran Palsu, yaitu Keperluan akan Baptisan Air untuk Menerima Keselamatan

Yohanes 3:5, *“Sesungguhnya-sungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, dia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Tuhan.”* Baptisan air sama sekali tidak disebutkan di dalam pasal ini. Air kadang-kadang dipergunakan dalam Alkitab sebagai lambang Firman Tuhan atau lambang pembersihan diri dari dosa, tetapi tidak pernah menunjuk kepada baptisan air.

Pada masa itu, orang Yahudi membaptis orang bukan Yahudi yang ingin menjadi anggota bangsa Yahudi. Akan tetapi, Tuan Yesus tidak berbicara tentang baptisan macam itu karena Nikodemus adalah orang Yahudi, bahkan seorang pemimpin Yahudi! Dan Dia pasti tidak berbicara

⁴⁰ Ketetapan yang kedua adalah Jamuan Tuhan, lihatlah bab yang berikut ini.

tentang baptisan air Kristen. Baptisan Kristen belum ditetapkan dan Jemaat Kristen belum didirikan pada saat itu.

Efesus 5:26, “Supaya Ia *menguduskannya dengan membersihkannya dalam permandian air, yaitu firman.*” Baptisan air sama sekali tidak disebutkan di dalam nas ini. Jelaslah bahwa “*air untuk memandikan*” adalah “*Firman*” Tuhan, bukan baptisan.

Titus 3:5, “*...Dia telah menyelamatkan kita, bukan berdasarkan perbuatan baik yang telah kita lakukan, melainkan berdasarkan rahmat-Nya, melalui permandian kelahiran kembali dan pembaharuan melalui Roh Kudus.*” Baptisan air juga tidak disebutkan di dalam ayat ini. “*Permandian kelahiran kembali*” berarti penyucian atau pembersihan berdasarkan darah Tuan Yesus yang telah ditumpahkan di atas kayu salib (Wah. 1:5).

Markus 16:16, “*Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.*” Baptisan air di dalam ayat ini bukan jalan atau dasar keselamatan, melainkan suatu tanda ketaatan dan pengakuan di depan umum yang diharapkan setelah seseorang percaya. *Iman* adalah hal yang diperlukan untuk menerima keselamatan (ayat 16b).

Kisah Para Rasul 2:38, “*Bertobatlah dan biarlah kamu masing-masing dibaptis dalam Nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.*” Ayat ini dikatakan Petrus kepada orang Israel (Yahudi) pada hari raya Pentekosta (Kis. 2:22). Bangsa tersebut bersalah secara khusus dan berat berkenaan dengan kematian Putra Tuhan (Kis. 2:23). Dengan membiarkan diri dibaptis, orang Yahudi yang percaya memisahkan diri mereka dari bangsa yang bersalah itu – dan mereka takut akan pengucilan dari masyarakat Yahudi atau bahkan takut atas pembunuhan. “*Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini.*” (Kis. 2:40).

Hal yang sama berlaku dalam Kisah Para Rasul 22:16. Dengan dibaptis secara umum sebagai seorang Kristen, Saulus dari Tarsus bertobat dan mengakui dosanya yang berkaitan dengan kematian Yesus Kristus dan penganiayaan orang Kristen mula-mula. Hanya orang Yahudi yang pernah diperintahkan untuk dibaptis supaya dosa mereka diampuni. Kisah Para Rasul 2:38 juga berarti, “*biarlah kamu masing-masing dibaptis ...karena dosa-dosamu telah diampuni berdasar atas pertobatanmu...*” Sesuai dengan konteks, kata “*untuk pertobatan*” di dalam ayat ini berarti “*oleh karena*”.

1 Petrus 3:20-21, “...pada zaman Nuh, dengan mempersiapkan bahteranya, yang di dalamnya hanya sedikit orang (yaitu delapan jiwa) diselamatkan dari air [bah]. Adapun air [bah] itu ibaratnya [atau: kiasannya] – yaitu baptisan – yang sekarang menyelamatkan kamu, yang artinya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohon hati nurani yang baik dari Tuhan, melalui kebangkitan Yesus Kristus.”

Penyelamatan Nuh dan keluarganya merupakan suatu gambaran tentang keselamatan kita. Akan tetapi, perhatikanlah! *Bahtera* tersebut menggambarkan Yesus Kristus. *Air bah* menggambarkan penghukuman Tuhan! *Bahtera* tersebut merupakan satu-satunya jalan untuk diselamatkan dari penghukuman Tuhan. *Bahtera* tersebut dibaptiskan ke dalam air. Mereka yang berada *di dalam bahtera* tersebut diselamatkan oleh *pembaptisan bahtera* itu, yaitu hukuman (air bah) yang harus dialami oleh bahtera⁴¹ itu. Mereka yang berada di luar bahtera itu, yaitu di dalam air bah, binasa!

Perhatikanlah ibarat, kiasan, atau gambaran berikut ini: *Yesus Kristus* adalah satu-satunya jalan keluar dari penghukuman. *Yesus* “*di-baptis*” dalam murka Tuhan. Kematian *Yesus* digambarkan oleh “*pembaptisan*” bahtera Nuh. “*Aku harus dibaptis dengan suatu baptisan, dan betapa susah hati-Ku sampai hal itu digenapi!*” (Luk. 12:50; Maz. 42:7; Mat. 20:22).

Mereka yang ada “*di dalam Kristus*,” yaitu mereka yang percaya kepada-Nya diselamatkan dari “*air bah*”, yaitu hukuman dan murka Tuhan. Mereka yang “*di-baptis*” secara harfiah di dalam air bah binasa! Jelaslah bahwa nas tersebut tidak dapat digunakan untuk mendukung “keselamatan” melalui baptisan air.

Kita diselamatkan bukan oleh *baptisan air* yang kita sendiri alami, melainkan oleh satu-satunya “*baptisan*” yang telah dialami oleh Yesus Kristus di atas kayu salib!

Pintu ke Surga bukanlah baptisan air, melainkan Yesus Kristus. Kalau Anda percaya kepada Kristus, Anda adalah anggota Jemaat-Nya. Jika Anda percaya kepada Dia sebagai satu-satunya jalan keselamatan, Anda memiliki jaminan bahwa Anda telah dipilih oleh-Nya sejak sebelum dunia diciptakan-Nya.⁴²

41 Ternyata bahwa bahtera Nuh itu menggambarkan Tuan Yesus yang mengalami hukuman (air bah).

42 (2Tim. 1:9; Ef. 1:4)

5. Perjamuan Tuhan

Lukas 22:7-20 ; 1 Korintus 11:23-34

Pada malam ketika Tuan Yesus dikhianati, Dia menetapkan sesuatu yang sekarang disebut “Perjamuan Tuhan”. Perjamuan Tuhan adalah sebuah pertemuan yang bermaksud untuk terus-menerus mengingatkan dan menyatakan kematian dan karya Tuan Yesus bagi jemaat-Nya. Orang percaya yang mengambil bagian dalam kegiatan makan roti dan minum anggur mengingatkan dan memberitakan karya Putra Tuhan yang memberikan tubuh dan mencurahkan darah-Nya untuk menebus orang percaya.

Perjamuan Tuhan adalah suatu tindakan ketaatan kepada perintah Juruselamat, *“Demikian pula Ia mengambil cawan itu, sesudah makan, sambil berkata, ‘Cawan ini adalah perjanjian baru di dalam darah-Ku; lakukanlah ini, sesering kamu dapat meminumnya, menjadi suatu peringatan akan Aku.’”* (1Kor. 11:25). Hal ini merupakan salah satu cara menyenangkan Dia selama kita hidup di dunia ini.

Ketika kita berkumpul untuk memperingati-Nya dengan cara ini, kita bisa tahu dari Matius 18:20 bahwa Ia benar-benar hadir! Ini merupakan salah satu hak yang terbesar. Kita menyambut kehadiran-Nya melalui iman .

Peringatan akan Tuan Yesus seperti ini langsung mengakibatkan penyembahan, pengucapan syukur, dan pujian. Pada saat-saat seperti itu, seseorang dapat menerima hak istimewa yang tertinggi – yaitu menyembah Sang Pencipta, Sang Pemilik, Tuan, dan Juruselamat (Yoh. 4:23). Jangan menjadi seperti seorang penderita kusta yang telah disembuhkan oleh Tuan Yesus, tetapi tidak mengucapkan syukur kepada-Nya (Luk. 17:12-19).

Firman Tuhan tidak menetapkan berapa kali kita seharusnya mengadakan Perjamuan Tuhan itu. Yesus mengatakan, *“sesering mungkin”* (1Kor. 11:26). Murid-murid Yesus melakukan kegiatan ini sedikitnya setiap “Hari Tuhan”⁴³ (Kis. 20:7). Marilah kita menyatakan ukuran kasih kita kepada Dia dengan mengikuti contoh mereka! Jangan kuatir! Tidak ada bahaya bahwa Perjamuan Tuhan itu menjadi suatu rutinitas atau kebiasaan sehari-hari saja!

43 Hari Minggu

Salib Tuan Yesus adalah alasan terbesar untuk tidak pernah berhenti memuji dan menghormati Dia yang menyelamatkan kita!

Hadir dengan setia dalam Perjamuan Tuhan mempunyai pengaruh yang menguduskan kita yang percaya. Kita ditegur untuk menguji diri kita sendiri, untuk mengakui, meninggalkan, dan membereskan semua dosa yang kita ketahui sebelum mengambil bagian di dalamnya (1Kor. 11:27-32).

Dengan menghadiri Perjamuan Tuhan, kita juga diingatkan akan beban dosa dan akibatnya yang telah ditanggung oleh Juruselamat kita. Peringatan itu begitu kuat dan menghalangi kita agar tidak berbuat dosa.

Selain itu, kita juga menjadi mirip dengan siapa yang kita sembah. Semakin kita memandang dan menatap Dia, semakin kita menjadi serupa dengan-Nya (2Kor. 3:18).

Kita menerima janji Tuhan, dan Ia sungguh-sungguh merindukan kita kalau kita tidak ikut (Luk. 7:45-46).

6. Bimbingan

Hal yang terpenting ketika Anda dibimbing oleh Tuhan adalah keadaan rohani Anda!

“...dan TUHAN telah menuntunku di jalan ke rumah saudara-saudara tuanku.” (Kej. 24:27).

“Dia membimbing orang yang rendah hati menurut keadilan, dan Dia mengajarkan jalan-jalan-Nya kepada orang yang lemah lembut hatinya.” (Maz. 25:9).

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan jangan engkau bersandar kepada pengertianmu sendiri. Ketahuilah Dia pada segala jalanmu, maka Dia akan mengarahkan jalanmu.” (Ams. 3:5-6).

“Oleh karena itu Saudara-saudara, melalui kemurahan Tuhan aku menasihati kamu agar mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Tuhan; itulah ibadahmu yang sejati. Janganlah menjadi serupa dengan orang dunia ini, tetapi biarlah kamu diubah oleh pembaharuan budimu, supaya kamu dapat membedakan manakah kehendak Tuhan yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna.” (Rm. 12:1-2).

Ayat-ayat ini menegur Anda: Anda harus hidup dekat dengan Tuhan dan Firman-Nya supaya Anda dapat mendengar-Nya. Orang-orang yang akrab dengan Tuan Yesus adalah orang-orang yang menerima pernyataan pikiran dan kehendak-Nya.

Tuhan memiliki suatu rencana tertentu bagi kehidupan setiap orang percaya. Kita hanya harus menemukan dan melakukannya. Berikut ini adalah beberapa langkah yang penting:

1. Berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui kehendak Tuhan. Tuhan tidak akan menyatakan kehendak-Nya kepada penggemar-penggemar rohani yang tidak serius mengikuti dan menaati pimpinan Tuhan.
2. Akuilah bahwa Anda tidak mengetahui jalan manakah yang harus Anda tuju. *“Aku tahu, ya TUHAN, bahwa manusia tidak berkuasa untuk*

menentukan jalannya sendiri, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya.“ (Yer. 10:23; Ams. 3:5).

3. Percayalah kepada Tuhan sepenuh-penuhnya dalam segala sesuatu. Dia telah berjanji untuk menyatakan kehendak-Nya, jadi percayalah akan kesetiaan-Nya! *“Siapa di antara kamu yang takut akan TUHAN, yang mendengarkan suara hamba-Nya, berjalan dalam kegelapan dan tidak ada terang di dalamnya? Hendaklah dia percaya kepada Nama TUHAN dan bersandar pada Tuhannya!”* (Yes. 50:10). Tuhan memiliki suatu rencana yang jauh lebih baik daripada yang pernah dapat Anda bayangkan, yang tak pernah dapat Anda mimpikan.
4. Serahkanlah diri Anda kepada-Nya tanpa syarat (Rm. 12:1-2). Hal ini berarti bahwa Anda tidak memiliki keinginan Anda sendiri, tetapi bahwa Anda menyerahkan segala keinginan Anda kepada-Nya. Tanpa syarat, tanpa mundurnya, tanpa penyesalan. Hanya dengan cara ini, Anda dijadikan siap dan bersedia bagi Tuhan.
5. Akuilah segala dosa secepat mungkin setelah Anda menyadarinya (1Yoh. 1:9; Ams. 28:13). Hanya dengan cara ini, Anda menjaga diri Anda sendiri agar tetap kudus dan murni.

Jika Anda benar-benar siap, bersedia, dan kudus, Tuhan pasti bertanggung jawab untuk menyatakan kehendak-Nya kepada Anda.

6. Berdoalah terus-menerus untuk mengetahui kehendak-Nya. *“Ajarkanlah jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, dan tuntunlah aku pada jalan yang rata oleh sebab pengintaiku”* (Maz. 27:11). Dalam masalah-masalah yang utama, Aku bertanya kepada Tuhan untuk menegaskan bimbingan-Nya melalui mulut dua atau tiga saksi (Mat. 18:16). Kalau Ia memberikan dua atau tiga bukti yang jelas kepadaku, aku yakin dan wajib menaati-Nya.
7. Pakailah banyak waktu pribadi untuk mempelajari Firman Tuhan sebagai kesempatan khusus bagi Tuhan untuk menyatakan kehendak-Nya kepada Anda. *“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang pada jalanku.”* (Maz. 119:105).
8. Kalau ada beberapa arah untuk memutuskan suatu masalah tertentu, berusaha untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya tentang semua kemungkinan tersebut. Semakin banyak informasi yang Anda peroleh, semakin mudah bagi Tuhan untuk memimbing Anda melalui hal-hal tersebut. Buatlah sebuah daftar mengenai hal-hal tersebut, yaitu tujuan utama dan hal-hal positif atau hal-hal negatif

berkenan dengan setiap solusi. Cara ini sering dapat menolong Anda untuk menguji semua hal dengan benar.

9. Berusahalah untuk mendapatkan nasihat-nasihat dari para penatua di jemaat lokal Anda. Jangan pernah bertanya kepada orang yang hanya akan mengatakan pendapat yang ingin Anda dengarkan saja!
10. Tahanlah godaan untuk berpura-pura tentang suatu “bimbingan Tuhan”!
11. Bersedialah untuk menunggu dengan sabar. Hal ini sering merupakan langkah yang paling sulit dalam proses ini. Tunggulah hingga bimbingan Tuhan benar-benar jelas, sehingga Anda harus menaatinya dan tidak memberontak kepada Tuhan. Jika Anda kurang sabar, ingatlah bahwa Tuan Yesus menghabiskan waktu selama 30 tahun sebelum Dia memulai pelayanan umum-Nya! “*Siapa yang percaya tidak akan tergopoh-gopoh.*” (Yes. 28:16).

Tuhan jarang sekali bergegas atau terburu-buru. Jika Anda percaya kepada-Nya, Anda juga tidak perlu tergesa-gesa. Kalau Anda berdoa untuk mendapat bimbingan, dan bimbingan itu tidak Anda dapatkan, bimbingan Tuhan bagi Anda jelas: Tinggallah di tempat Anda berada! Ingatlah akan tiang awan dalam Keluaran 40:36. Bangsa Israel hanya bergerak kalau – dan selama – awan tersebut bergerak.

Sementara Anda menantikan bimbingan Tuhan, tetaplah bekerja dengan keras bagi Tuhan di tempat Anda berada. “*Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu dengan sekuat kuasamu.*” (Pkh. 9:10).

Sekarang kita melanjutkan pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan yang berikut ini, yaitu, bagaimana Tuhan membimbing kita?

1. Tuhan membimbing kita melalui *Firman-Nya*! Kehendak umum-Nya ditetapkan dalam seluruh Buku Firman Tuhan, Alkitab. Tuhan tidak akan pernah membimbing seseorang dengan cara yang bertentangan dengan Firman-Nya. Sering Dia berbicara melalui nas-nas tertentu. Sementara membaca Alkitab, sebuah ayat mungkin sangat bermakna bagi Anda, seperti Tuhan sedang dedang berbicara secara jelas kepada Anda.
2. Tuhan juga dapat membimbing Anda melalui *nasihat orang lain*. “*Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak pada masa depan.*” (Ams. 19:20). Nasihat yang terbaik sering

datang melalui orang-orang kudus yang rohani dan teruji. Akan tetapi, nasihat tersebut harus sesuai dengan Firman Tuhan (Kis. 17:11).

3. Kadang-kadang Tuhan berbicara melalui keadaan-keadaan atau peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang kita alami atau yang terjadi pada saat yang sangat cocok.
4. Tuhan juga berbicara melalui Roh Kudus. Dia mungkin bekerja pada pikiran, emosi, dan kehendak Anda sehingga Anda yakin akan kehendak Tuhan yang tertentu. Akan tetapi, Anda harus berhati-hati supaya pimpinan itu sesuai dengan Firman Tuhan! *“Karena Tuhanlah yang mengerjakan di dalam kamu baik keinginan maupun pekerjaan demi perkenan-Nya.”* (Fil. 2:13).
5. Tuhan dapat membimbing Anda melalui penghalang dan gangguan!
“Maka ketika tiba di Misia, mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia, tetapi Roh Yesus tidak mengizinkan mereka.” (Kis. 16:7). Itulah suatu contoh tentang pimpinan Tuhan melalui kesukaran, rintangan, larangan, dan halangan. Macam pimpinan Tuhan tersebut harus selalu diingat. Tuhan kadang-kadang membimbing kita melalui hal-hal yang tidak kita sukai. Pintu yang tertutup adalah sebuah petunjuk mengenai kehendak-Nya. Kita berusaha untuk pergi, namun Roh melarang kita.
6. Akhirnya, Tuhan dapat membimbing Anda melalui keteladanan Yesus Kristus. Tuhan tidak akan pernah memimpin Anda dengan cara yang tidak benar-benar sesuai dengan sifat, ajaran, dan Firman-Nya!

Kadang-kadang bimbingan itu sangat jelas, tetapi kadang-kadang juga tidak begitu jelas. Tuhan hanya membimbing kita langkah demi langkah, sesuai dengan ketaatan kita. Tuhan tidak menyatakan kehendak-Nya sepanjang rencana kehidupan kita. Tidak ada seorang pun yang benar-benar menginginkan bimbingan Tuhan dan tidak seorang pun yang siap menaati setiap langkah bimbingan-Nya akan gagal mendapatkannya.

Kehendak Tuhan selalu yang terbaik, dapat diterima, dan sempurna. Kehendak-Nya itu tidak seperti yang dipikirkan oleh dunia, yaitu berbahaya, tidak menyenangkan, dan tak disukai. Tuhanlah yang setia!

7. Kenalilah Firman Tuhan!

“Semua kitab diilhamkan oleh Tuhan dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran sehingga tiap-tiap manusia kepunyaan Tuhan sempurna, diperlengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik.” (2Tim. 3:16-17).

Renungkanlah keajaiban buku ini, yaitu Buku Firman Tuhan – Alkitab. Bayangkanlah! Isinya adalah Firman Tuhan, harta kita yang paling berharga di bumi! Kita harus menjadi orang yang berkeyakinan akan hal ini.

Sekarang ini ada orang “Kristen” yang suka sekali berbicara tentang pentingnya Firman Tuhan, tetapi mereka tidak mengakui lagi Firman Tuhan sebagai Firman yang diilhamkan oleh Tuhan yang Mahakuasa. Banyak orang “Kristen” mengakui Buku Firman Tuhan sebagai salah satu dari banyak buku agamawi yang lain.

Akan tetapi, kita harus menjadi orang yang yakin akan Firman Tuhan dan mengetahui apa yang kita percaya tentang Firman Tuhan. Kita harus mendukung dan mengakui apa yang kita percaya dengan berani dan terbuka.

Firman Tuhan – Sifat dan Asalnya

Buku Firman Tuhan adalah salah satu dari sedikit harta yang kita miliki di dunia ini dan yang akan terus menerus kita miliki di Surga! *“Ya, TUHAN, Firman-Mu tetap teguh di Surga untuk selama-lamanya.”* (Maz. 119:89. *“Langit dan bumi akan lenyap, tetapi Firman-Ku sekali-kali tidak akan lenyap.”* (Mat. 24:35). Firman Tuhan adalah Kitab Suci yang kekal!

Firman Tuhan tidak hanya berisi kebenaran, tetapi Firman Tuhan *adalah* kebenaran mutlak. Yesus telah berkata, *“Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; Firman-Mu adalah kebenaran.”* (Yoh. 17:17). Firman Tuhan *adalah* kebenaran Tuhan.

Penulis Mazmur pasal 119 dapat memikirkan mengenai hampir 176 hal kebaikan yang dapat dia katakan mengenai Firman Tuhan. Dia terus-menerus menyatakan semua hal mengenai Firman Tuhan yang sungguh-sungguh bernilai baginya ini.

Marilah kita yakin akan pengilhaman setiap kata di dalam Kitab Suci tersebut. *“Semua kitab diilhamkan Tuhan”*. Semua ayat dan kata di dalam Kitab Suci ini langsung diberikan oleh Tuhan. Ketika penulis-penulis Buku Firman Tuhan mulai menulis, mereka benar-benar hanya menulis hal-hal yang diberikan Roh Kudus. Kita tidak mengerti caranya. Cukuplah kita mengerti dan percaya akan fakta dan realitas tersebut.

Rasul Paulus menyatakan beberapa kebenaran yang penting tentang sifat dan ciri khas Firman Tuhan di dalam Kitab 1 Korintus pasal 2. Dalam ayat 13, Paulus berbicara mengenai dirinya sendiri, bukan tentang Anda dan saya. Paulus berbicara mengenai dirinya sendiri dan murid-murid lain pada abad yang pertama. Dia berbicara tentang para penulis Kitab-kitab Perjanjian Baru. *“Apa yang kami katakan itu bukan berdasarkan kata-kata yang diajarkan oleh hikmat manusia, tetapi berdasarkan pengajaran Roh...”* (1Kor. 2:13). Ayat ini berkata bahwa kata demi kata itu diilhamkan oleh Tuhan – Roh Kudus.

Tuhan tidak berkata kepada Yesaya, “Yesaya, inilah garis besar berita Saya. Cobalah cara yang terbaik untuk menulis sebuah surat sesuai dengan pikiran Saya.” Sama sekali tidak! Yesaya duduk dan menulis setiap kata yang ia diilhamkan kepadanya oleh Roh Kudus – kata demi kata benar-benar *“Firman Tuhan.”* Marilah kita yakin akan Firman Tuhan yang diilhamkan Tuhan kata demi kata, mulai dari Kejadian 1:1 sampai dengan Wahyu 22:21.

Tak ada satu kata pun di dalam Firman Tuhan – Kitab Suci – yang tidak diberikan oleh Tuhan secara langsung. Pengilhaman juga mencakup tata bahasanya. Misalnya perbedaan antara bentuk tunggal dan bentuk jamak, seperti dijelaskan dalam Galatia 3:16. Tuhan – melalui Paulus – menjelaskan perbedaan antara *“benih”* (atau: *“keturunan”*) yang berbentuk tunggal, dan *“benih-benih”* (atau: *“keturunan-keturunan”*) yang bentuk jamak.⁴⁴ *“Dan janji-janji itu telah disampaikan kepada Abraham dan benihnya. Tidak dikatakan, ‘kepada benih-benih’ dia, seolah-olah kepada banyak orang, tetapi hanya kepada satu orang, ‘dan kepada benihmu’, yaitu Kristus.”*

Kita juga harus yakin bahwa Firman Tuhan yang diilhamkan-Nya merupakan pernyataan Tuhan yang terakhir kepada manusia.

Tuhan – melalui penulis Yudas – menyatakan kebenaran ini dalam Kitab Yudas, ayat 3, *“supaya berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus.”* Kata Yunani *“telah”* (*“hapax”*) berarti

44 Hal ini menjelaskan janji Tuhan kepada Abraham dalam Kejadian 22:18.

“*satu kali*” atau “*satu kali untuk selama-lamanya*”. Tak ada sesuatu pun yang dapat ditambahkan pada kepercayaan Kristen yang sejati!

Kita juga harus yakin akan kecukupan dan keutuhan Kitab Suci – Firman Tuhan itu. Tuhan – melalui penulis Petrus – menyatakan di dalam 2 Petrus 1:3, “*Karena kuasa Illahi-Nya telah mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan dan kesalehan oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib.*” Perhatikanlah, “*segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan dan kesalehan.*”

Kita benar-benar boleh dan harus yakin akan kecukupan dan keutuhan Firman Tuhan. Jangan berdasarkan iman Anda akan Firman Tuhan *plus* Kitab Mormon, jangan atas Firman Tuhan *plus* ajaran dan tradisi Gereja Katolik Roma, Firman Tuhan *plus* tulisan-tukisan Saksi Yehuwa, Firman Tuhan *plus* nubuat-nubuat Gereja Adventis Hari Ketujuh, dan Firman Tuhan *plus* pengalaman, penglihatan, atau budaya Kristen sezaman. Janganlah Alkitab *ditambah* buku-buku penjelasan, atau Alkitab *ditambah* akibat-akibat psikologi atau filsafat.

Firman Tuhan itu sendiri sudah cukup dan utuh. Ingatlah apa yang dinyatakan dalam 2 Timotius 3:17, “*...sehingga tiap-tiap manusia kepunyaan Tuhan sempurna, diperlengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik.*”

Nas ini berarti bahwa seorang percaya yang membaca, mempelajari, merenungkan, mengingat, dan menaati Firman Tuhan pasti menjadi seorang yang cukup, memadai bagi segala kebaikan.

Kemudian kita harus yakin bahwa Firman Tuhan itu benar-benar sempurna dan tak ada suatu kesalahan pun di dalamnya. Tuan Yesus menjelaskan dalam Yohanes 8:31-32, “*Jikalau kamu tetap tinggal di dalam Firman-Ku, kamu adalah benar-benar murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*”

Tidak ada satu pun penemuan ilmu pengetahuan yang pernah benar-benar bertentangan dengan penafsiran seluruh Firman Tuhan. Tuhan yang Mahakuasa dan Mahatahu adalah pengarang kedua-duanya, yaitu pengarang Firman Tuhan dan pengarang segala ilmu yang sejati. Jadi, marilah kita yakin akan kesempurnaan dan kebenaran seluruh Firman Tuhan.

Firman Tuhan – Apa yang Kita harus Lakukan

Tentukanlah dan berusahalah dengan yakin dan tekun untuk terus-menerus *membaca* Firman Tuhan. Hal ini sangat penting. Ada suatu berkat yang istimewa yang dijanjikan bagi mereka yang membaca Firman Tuhan. Janji ini tidak hanya benar dalam Kitab Wahyu, tetapi juga benar bagi semua kitab Firman Tuhan. *“Berbahagialah orang yang membacakan dan siapa yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang memelihara apa yang telah tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.”* (Wah. 1:3).

Akan tetapi, tidak cukup kalau Anda hanya membaca Alkitab. Tentukanlah dan berusahalah dengan yakin dan tekun untuk terus-menerus *mempelajari* Firman Tuhan dengan teliti. Firman Tuhan adalah buku tentang kekekalan!

Renungkanlah Efesus 2:7, *“...supaya pada masa yang akan datang Dia menunjukkan kekayaan kasih anugerah-Nya yang berlimpah-limpah dengan kebaikan kepada kita di dalam Kristus Yesus.”* Pada suatu hari kelak Anda akan duduk bersama-sama Abraham, Ishak, Yakub, Obadja, dan Zefanya di dalam Kerajaan sang Bapa. *“Banyak orang dari Timur dan Barat akan datang dan duduk makan bersama Abraham dan Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Surga.”* (Mat. 8:11). Kita akan bercakap-cakap. Namun, bagaimana saya dapat bercakap-cakap dengan mereka kalau saya tidak mengetahui banyak hal mengenai Kerajaan Tuhan?

Pikiran ini telah sangat bertentangan bagi saya! Oleh sebab itu, saya telah mulai mempelajari seluruh Firman Tuhan – 66 kitab – dengan rajin dan sungguh-sungguh! Saya sadar bahwa suatu pekerjaan yang begitu besar terdiri atas banyak pekerjaan yang kecil-kecil.

Saya mulai mempelajari ayat demi ayat secara sistematis dan teliti. Ada beberapa hari waktu saya hanya dapat mempelajari lima ayat. Akan tetapi, dengan memakai cara tersebut saya sudah berhasil mempelajari seluruh Buku Firman Tuhan – sesudah 30 tahun.

Saya mempelajari setiap ayat, bertanya kepada Tuhan tanpa apa yang Dia katakan kepada saya melalui ayat tersebut. Selalu saya berdoa dan berpikir: Tafsiran dan pemahaman manakah yang terbaik bagi nas ini? Manakah yang paling cocok dengan konteks seluruh pasal, seluruh kitab, dan seluruh Buku Firman Tuhan?

Buku Firman Tuhan adalah buku tentang kekekalan. Mungkin Anda berpikir bahwa setiap orang akan berbahagia di dalam hadirat Tuhan yang kekal. Namun, ada orang yang akan lebih berbahagia daripada orang lain. Bejana setiap orang akan dipenuhi, tetapi akan ada orang yang memiliki bejana-bejana yang lebih besar daripada orang yang lain. Setiap orang percaya akan bersukacita karena Yesus Kristus, namun ada orang yang akan lebih menikmati Tuan Yesus daripada orang yang lain. Kemampuan untuk menikmati kekekalan bergantung pada apa yang kita lakukan terhadap Firman Tuhan selama kita hidup di dunia ini.

Sadarilah bahwa nasib kekal kita juga bergantung pada apa yang kita utamakan dalam kehidupan sekarang. Marilah kita mulai mendapatkan suatu hasil yang lebih tinggi dan kekal! Janganlah membuang-buang waktu Anda.

Jangan menilai hal ini berdasarkan ukuran dunia atau manusia! Pandanglah semuanya dengan memakai “mata iman” yang berpusat pada keadaan yang kekal. Apa yang Anda lakukan terhadap Buku Firman Tuhan akan memengaruhi keadaan kekal Anda!

1. Berusahalah dengan yakin dan tekun untuk sedapat mungkin memahami *arti Firman Tuhan secara harfiah*. Oleh karena itulah kami percaya bahwa semua orang percaya (jemaat Tuan Yesus) akan dibawa ke dalam Surga sebelum tujuh tahun kesengsaraan (Wah. 6 – 19). Oleh karena itu kami percaya bahwa Tuan Yesus akan kembali ke dunia sebagai Raja dunia yang mulia sesudah tujuh tahun kesengsaraan (Wah. 19-22). Itulah peraturan utama untuk memahami dan menafsirkan Firman Tuhan.
2. *Jangan* berusaha untuk *melupakan atau meremehkan nas-nas* yang tidak Anda sukai! Ada banyak perkataan Yesus yang keras dan tidak sesuai dengan budaya Anda. Jangan pernah menyesuaikan pemahaman dan penafsiran Firman Tuhan dengan “angin modern” dalam masyarakat Anda! Jangan pernah kehilangan suara yang bersifat ramalan atau tugas sebagai “*terang dan garam*”. Firman Tuhan berbicara dalam segala abad dan dalam segala budaya. “*Ya TUHAN, Firman-Mu tetap teguh di Surga selama-lamanya.*” (Maz. 119:89)

Mungkin Anda mengetahui apa yang dikatakan Firman Tuhan mengenai keadaan yang tidak Anda sukai. Jangan pernah berpikir bahwa Tuhan mengizinkan suatu pengecualian dalam keadaan Anda

tersebut! Tuhan selalu mencari orang lain, yaitu, “*orang yang tertindas dan patah semangatnya, dan yang gentar terhadap Firman-Ku.*” (Yes. 66:2) Orang yang bersikap, “Kalau Tuhan mengatakan hal itu, aku akan menaati-Nya!”.

3. Jangan meniadakan pernyataan-pernyataan Firman Tuhan dengan memakai alasan yang bijaksana atau memakai “akal sehat.” Kalau Tuan Yesus berkata, “*Janganlah menimbun harta di bumi... Namun, kumpulkanlah bagimu harta di Surga...*” (Mat. 6:19-20), taatilah Dia. Pernyataan Ilahi selalu lebih utama daripada akal sehat. Salah satu dari dua: Firman Tuhan adalah Firman yang disampaikan Tuhan yang Mahakuasa, dan kita harus menaatinya! Atau, kita harus mengabaikannya.“
4. Jangan pernah mengatakan, “jangan menyakiti orang lain“. Berita Injil itu pasti menyakitkan hati manusia, bukan? Tuan Yesus memberitakan Injil kepada orang Yahudi sambil Yesus selalu menyakiti hati mereka.⁴⁵ Berita Injil tidak sopan santun! Injil itu menyatakan setiap orang sebagai seorang yang berdosa, terhilang, dan berasal dari Iblis.

Firman Tuhan bukan sebuah alat untuk memanjakan manusia. Sebaliknya, Firman Tuhan adalah kebenaran yang kekal. “*Firman Tuhan hidup dan berkuasa dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun, dan yang menusuk hingga memisahkan jiwa dan roh, juga sendi-sendi dan sumsum, dan yang sanggup membedakan pikiran-pikiran dan niat-niat hati.*” (Ibr. 4:12).

5. Ketika seorang anggota keluarga Anda harus dirawat dengan memakai suatu *tindakan pendisiplinan* karena dosanya (Mat. 18:15-19), janganlah memutarbalikkan ayat-ayat Firman Tuhan hanya untuk membebaskannya. Firman Tuhan selalu berlaku bagi setiap orang, bukan hanya untuk orang-orang yang berada di luar lingkungan keluarga Anda.
6. Jangan pula mengatakan, “*Tuhan adalah kasih saja! Tuhan terlalu baik sehingga Dia tidak mungkin mempertahankan neraka yang kekal.*“ Penolakan terhadap penghukuman yang kekal bagi orang yang berdosa begitu populer di dunia Kekristenan pada masa ini. Akan tetapi, Firman Tuhan berisi berita yang sangat jelas tentang penghukuman yang kekal. “*Asap api siksaan mereka membubung selama-lamanya*” (Wah. 14:11). “*Di tempat itu ulatnya tidak pernah mati, dan apinya tidak pernah padam.*“ (Mrk. 9:44).

45 Bacalah Yohanes 6 dan 8!

Tuhan tidak pernah menciptakan neraka itu bagi manusia. Tuhan telah menjadi manusia untuk mati menggantikan orang percaya dan menyelamatkan mereka dari neraka. Kalau seseorang bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus Kristus sebagai Tuan dan Juruselamatnya, ia tidak akan pernah masuk ke dalam neraka, tempat penghukuman yang kekal di dalam “*lautan api*” (Wah. 20:15), di mana Iblis dan semua orang berdosa yang tidak percaya akan keselamatan “*disiksa siang malam sampai selama-lamanya.*” (Wah. 20:10, 15).

7. Anda juga harus berusaha dengan yakin dan tekun untuk *menghafal dan merenungkan Firman Tuhan*. Saya takut bahwa kegiatan merenungkan Firman Tuhan adalah suatu seni yang telah hilang pada masa sekarang ini. Kita terlalu sibuk. Tuhan tidak pernah meminta kita untuk menjadi terlalu sibuk sehingga tidak menyisakan waktu sedikit pun untuk duduk di kaki-Nya. Janganlah menjadi seperti Marta⁴⁶ – Tuan Yesus menyukai pengikut-pengikut seperti Maria!

Namun, bagaimanakah Anda dapat merenungkan Firman Tuhan? Ambillah sebuah nas dari Firman Tuhan dan, sama seperti seekor sapi yang memamah makanannya, Anda perlu memikirkan nas itu dalam waktu yang lama dan dengan saksama merenungkannya. Pikirkan dan renungkan setiap kata penting yang muncul, arti-arti, alasan-alasan, hubungannya dengan nas yang lain, pernyataan-pernyataan tentang Tuhan dan karya-Nya, dsb.

8. Anda juga harus berusaha dengan yakin dan tekun untuk *menaati Firman Tuhan*. Ketaatan adalah jalan menuju pengetahuan rohani.⁴⁷ Apakah Anda ingin mengetahui Firman Tuhan dengan lebih baik dan dalam? Taatilah apa yang telah Anda ketahui. Maka, Tuhan akan memberikan kepada Anda kelebihan. “*Sebab, siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa yang ia punyai akan diambil daripadanya.*” (Mrk. 4:25).

“*Namun, Aku akan memandang orang ini, yaitu orang yang tertindas dan patah semangatnya, dan yang gentar terhadap Firman-Ku.*” (Yes. 66:2). Tuan Yesus berkata, “*Jikalau kamu tetap tinggal di dalam Firman-Ku, kamu benar-benar murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*” (Yoh. 8:31-32).

46 (Luk. 10:38-42)

47 “*Sesungguhnya, menaati Firman Tuhan lebih baik daripada mempersembahkan korban!*” (1Sam. 15:22).

9. Berusahalah dengan yakin dan tekun untuk menyebarkan dan memberitakan Firman Tuhan. *“Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, tempelaklah, tegurlah, nasihatilah dengan segenap panjang sabar dan pengajaran!”* (2Tim. 4:2). Dalam ayat tersebut tidak dikatakan “beritakanlah psikologi”, “beritakanlah filsafat”, “beritakanlah penghargaan diri”, dan “beritakanlah kemakmuran dan kesuksesan”. Anda diperintahkan, *“beritakanlah Firman!”*

Firman Tuhan adalah Firman yang berkuasa. Sebuah ayat Firman Tuhan lebih berkuasa daripada ribuan pendapat dan alasan manusiawi. Jadi, beritakanlah Firman! Pemberitaan Firman selalu akan menjadi satu-satunya cara yang dipakai oleh Tuhan untuk menyelamatkan manusia!

10. Akhirnya, berusahalah dengan yakin dan tekun untuk menguji segala sesuatu berdasarkan Firman Tuhan. Berusahalah agar selalu menjadi sama dengan orang-orang Berea yang bertanya, “Apakah bukti atau kewibawaan rohani Firman Tuhan yang dapat mendukung hal ini?” (Kis. 17:30). *Ujilah segala sesuatu berdasarkan Firman Tuhan!*

Kesimpulan

Seandainya Alkitab bukan Buku Firman Tuhan, kita sama sekali tidak memiliki apa pun. Akan tetapi, Alkitab *adalah* Buku Firman Tuhan! Alkitab *adalah* Firman Tuhan yang Mahaesa bagi kita. Firman Tuhan adalah Firman yang lengkap dan sempurna sehingga bisa memperlengkapi kita bagi setiap pekerjaan yang baik dan menjadikan kita dapat berkenan kepada-Nya.

Buku Firman Tuhan – Alkitab – adalah harta yang paling berharga di dunia. Semoga setiap pembaca yakin akan Firman Tuhan dan berusaha untuk selalu hidup berdasarkan Firman Tuhan itu – meskipun dia diejek, dibenci, dianiaya, atau dibunuh karena keyakinannya yang tekun itu.

8. Belajar agar Diakui

Setiap orang percaya harus menjadi seorang pelajar Firman Tuhan. Ada terlalu banyak orang Kristen yang berpikir bahwa mereka hanyalah *orang awam*, dan tugas mempelajari Firman Tuhan hanyalah tugas para pendeta atau *rohaniwan*. Mereka sangat salah! Setiap anak Tuhan harus berusaha dengan yakin, tekun, dan rajin untuk mempelajari Firman Tuhan sebaik mungkin.

Kesalahan yang kedua adalah anggapan bahwa seorang Kristen yang mau mempelajari Alkitab harus lulus STT dan menerima gelar teologis. Mereka pun sangat salah! Pengkhotbah yang terkenal Charles Haddon Spurgeon,⁴⁸ bukan seorang yang berpendidikan teologi secara formal. Dia hanyalah seorang pelajar Firman Tuhan yang setia yang mempelajari kebenaran-kebenaran secara mendalam, merenungkannya, dan mendoakannya.

Oleh sebab itu, tentukanlah waktu dan tempat yang tetap agar bisa belajar dengan tenang. Menurut pengalaman banyak orang Kristen yang setia, pagi-pagi hari sangat berguna untuk hal itu. Setiap kali Anda menaati janji ini, hal itu dapat memperkuat kebiasaan tersebut. Jika tidak, janji dan kebiasaan Anda justru akan diperlemah.

Dorongan, alasan, dan motivasi sangat penting. Dorongan dan perangsang yang terbesar untuk mempelajari Firman Tuhan adalah keyakinan bahwa Alkitab itu benar-benar adalah Buku Firman Tuhan yang Mahakuasa. Melalui Alkitab, Tuhan mau berbicara kepada Anda! Kesadaran dan keyakinan ini akan membuat pelajaran Anda menjadi suatu kegembiraan, dan bukan suatu tugas.

Dorongan dan motivasi yang lain ada kalau Anda mau menyiapkan diri Anda sendiri untuk berkhotbah, mengajar pada satu kelompok PA, atau hanya menolong orang percaya yang lain. Atau kalau Anda mau melengkapi diri Anda sendiri untuk bersaksi kepada orang lain yang belum diselamatkan, baik “orang Kristen KTP”, anggota gereja-gereja “Kristen” yang tersesat, atau pengikut agama lain. Sering mereka mengucapkan alasan-alasan yang mungkin belum dapat Anda jawab. Anda merasa dipermalukan,

48 1834-92; lihatlah: https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Spurgeon

pulang ke rumah, dan mempelajari Firman Tuhan sampai Anda dapat menjawab alasan mereka. Oleh sebab itu, orang Kristen yang bersaksi kepada orang lain selalu bertumbuh dengan lebih cepat dalam pengetahuan akan Firman Tuhan.

Jangan pernah berpikir bahwa kegiatan mempelajari Firman Tuhan sangat mudah. Berusahalah untuk menggali, meneliti, membandingkan, dan meneliti kembali.

1. Selalu mulailah dengan berdoa. Mintalah Tuhan berbicara kepada Anda sementara Anda membaca Firman-Nya. Berdoalah agar Tuhan menunjukkan hal-hal yang luar biasa dari Firman-Nya (Maz. 119:18). Serahkanlah diri Anda kepada-Nya sebagai Guru Anda.
2. Anda harus memutuskan dan menentukan kitab manakah yang akan Anda pelajari. Jangan belajar terlalu banyak ayat sehari. Lebih baik Anda mempelajari beberapa ayat dengan dalam dan mendapatkan suatu hasil yang bermakna dari ayat-ayat tersebut daripada membaca dan mempelajari satu atau dua pasal dengan cepat tetapi kemudian dengan cepat pula Anda melupakan apa yang telah Anda baca dan pelajari.
3. Bacalah beberapa nas secara berulang-ulang untuk mengenali nas-nas itu.
4. Catatlah pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Kita selalu harus mempelajari Alkitab dengan selalu bertanya kepada nas yang kita pelajari. Berusahalah selalu untuk menanyai diri sendiri, “Apa arti ayat (atau kata) itu?” Bertanyalah, “Apa yang dikatakan ayat tersebut yang belum saya pahami?”
5. Catatlah komentar dan penjelasan Anda sendiri terhadap setiap ayat yang Anda pelajari. Anda benar-benar hanya akan mendapatkan maknanya kalau Anda dapat menjelaskan ayat atau nas tersebut dengan memakai kata-kata yang sederhana dapat dimengerti. Berjuanglah untuk mencapai tujuan itu.
6. Bergembiralah tentang kesempatan-kesempatan untuk membagikan hasil pembelajaran Anda. Ini menyebarkan berkat yang telah Anda terima dari Firman Tuhan dan membebaskan Anda dari hal menjalani kehidupan yang hanya berfokus kepada hal-hal yang sepele atau sia-sia.

9. Berdoalah Senantiasa

Seseorang tidak pernah dapat datang lebih dekat kepada Tuhan yang Mahakuasa sesuai dengan kehendak Tuan Yesus. Waktu Anda berdoa sesuai dengan kehendak Juruselamat kita, hal tersebut sama dengan ketika Tuan Yesus sendiri bermohon kepada Sang Bapa.

Doa dapat mengubah banyak hal. Orang Kristen mungkin tampaknya seperti minoritas yang tidak berdaya, tetapi bersama Tuhan, mereka dapat memengaruhi nasib bangsa-bangsa di dunia.

Doa yang terbaik berasal dari kebutuhan-kebutuhan yang paling dalam. Waktu segala sesuatu tenang dan baik-baik saja di dalam kehidupan kita, kita jarang merasakan kebutuhan akan doa. Namun, ketika kita menghadapi kesusahan tanpa jalan keluar yang dapat kita lihat, kita dapat menggoncangkan gerbang-gerbang Surga dalam segala permohonan yang penuh dengan kerendahan hati. Doa yang dilakukan dengan sepenuh hati adalah doa yang naik menuju Takhta Tuhan.

Sebuah doa yang dingin bagaikan sebuah anak panah tanpa kepala, bagaikan sebuah pedang yang tumpul, bagaikan seekor burung yang tidak bersayap. Doa-doa itu tidak bernilai, tidak berguna. Doa yang dingin adalah doa yang senantiasa membeku sebelum sampai di Surga.

Pikirkanlah hal ini. Tuhan jarang mengerjakan sesuatu, kecuali sebagai penjawab doa-doa. Doalah yang menggerakkan Tuhan untuk melakukan sesuatu yang Dia inginkan. Hal ini tertulis dengan sangat jelas dalam Yakobus 4:2; 5:16, *“Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. ...Doa orang yang benar, ketika dilakukan dengan bersungguh-sungguh hati, besar kuasanya.”*

Tuhan senantiasa menjawab doa-doa kita dengan cara yang tepat seperti kita menjawabnya seandainya kita memiliki kebajikan, kasih, dan kuasa-Nya. Kadang-kadang jawaban doa itu tepat seperti apa yang kita minta. Kadang-kadang Tuhan berkata, “Tunggu”. Dan, kadang-kadang Ia mengatakan, “Tidak, hal itu tidak baik bagi kamu.”

Akan tetapi, bagaimanakah dengan keselamatan orang-orang yang kita kasih? Sering kita berdoa bagi mereka namun mereka tidak diselamatkan.

Saya percaya bahwa ketika saya berdoa bagi seseorang yang belum percaya, Tuhan berbicara kepadanya dengan cara tertentu. Mungkin ada orang yang memberikan kepadanya sebuah brosur atau buku Injil. dan ada orang lain yang berbicara kepadanya tentang Tuhan. Tuhan dapat menggoncangkan kesadaran atau kata hatinya, bahkan mungkin melalui suatu mimpi. Akan tetapi, Tuhan tidak ingin mengisi Surga dengan orang yang tidak ingin berada di sana, yaitu orang yang tidak ingin bertobat dan percaya kepada-Nya.

Doa seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan hati kita. Doa menjadi sukacita bagi rasul Paulus yang berkata bahwa *“di dalam setiap doaku senantiasa demi kamu semua, aku mendoakan kamu sekalian dengan sukacita.”* (Fil. 1:4).

Seseorang telah mengatakan, “Saya mengukur ketepatan saya melalui jumlah orang yang saya doakan dan jumlah orang yang mendoakan saya.”

Kita menghormati Tuhan melalui kemegahan doa-doa kita dengan mengakui kemahakuasaan-Nya.

Saat kita sampai di Surga, kita semua akan berharap bahwa kita telah berdoa lebih banyak dan lebih berani.

10. Waktu Pribadi Anda Bersama Tuan Yesus

Salah satu ciri khas setiap orang Kristen yang sejati, yang benar-benar mengikuti Tuan Yesus, adalah bahwa dia setiap hari memiliki waktu pribadi bersama dengan Tuan Yesus.⁴⁹ Waktu tetap itu adalah suatu periode harian untuk berhubungan dengan Tuhan melalui pembacaan Firman Tuhan dan berdoa. Selama waktu itu, kita “*memakan*” ayat-ayat Firman Tuhan sebagai “*roti Tuhan*” yang kita perlukan. Waktu itu sama dengan waktu berbicara dengan Tuhan yang Mahakuasa “*seperti seorang berbicara dengan temannya.*”⁵⁰

Saat Teduh atau Waktu Teduh biasanya paling baik dijadwalkan sebagai hal yang pertama-tama setiap pagi hari. Waktu pagi-pagi dianggap sebagai waktu yang terbaik, dan Tuhan layak menerima hal-hal yang terbaik dari kita. Namun, tidak ada hukum yang melarang pelaksanaan Saat Teduh diadakan pada saat yang lain. Yang paling penting adalah bahwa Saat Teduh diadakan!

Setiap kali melakukannya, Anda sedang memperkuat kebiasaan tersebut. Setiap kali melupakannya, Anda memperlemah kebiasaan yang berharga tersebut.

Lebih baik Anda menetapkan suatu waktu dan tempat yang tertentu dan tepat. Tempat itu seharusnya bebas dari bermacam-macam gangguan dan selingan. Seandainya hubungan erat atau persekutuan Anda dengan Tuhan terganggu oleh ingatan terhadap sesuatu yang harus Anda lakukan pada hari itu, catatlah hal itu pada secarik kertas supaya tidak diganggu olehnya lagi.

1. Mulailah Saat Teduh dengan berdoa kepada Tuhan agar melalui Firman-Nya Anda diajari, diperintahkan, dihiburkan, ditegur, dididik, diperbaiki, dilengkapi, dibimbing, dsb.

⁴⁹ Juga dikenal sebagai *Saat Teduh* atau *Waktu Teduh*.

⁵⁰ (Kel. 33:11)

2. Bacalah dan renungkanlah sebuah nas yang singkat dalam Firman Tuhan. Lebih baik untuk membaca lima ayat dengan menghasilkan sesuatu yang berarti dari nas tersebut daripada membaca satu pasal kemudian tidak mengingat sesuatu pun. Sering terjadi bahwa orang percaya membaca terlalu banyak, lalu berkecil hati, dan akhirnya mereka berhenti sama sekali mengadakan Waktu Teduh.
3. Sesudah nas tersebut dibaca dengan tempo lambat, tanyakanlah kepada diri Anda sendiri pertanyaan-pertanyaan yang berikut ini:
 - Adakah suatu kebenaran mengenai Tuan Yesus atau Bapa-Nya dalam nas tersebut?
 - Adakah perintah-perintah yang harus saya taati?
 - Adakah dosa-dosa yang harus saya akui dan hindari?
 - Adakah sebuah janji yang dapat saya tuntut?
 - Adakah sesuatu yang belum saya pahami? Adakah suatu masalah yang harus saya cari jawabannya?
 - Adakah sesuatu yang dapat saya pakai dalam puji-pujian dan penyembahan?
 - Adakah sesuatu yang dapat saya doakan?
 - Adakah suatu ayat yang seharusnya saya hafalkan?
 - Adakah suatu berkat rohani yang harus saya syukuri?

Pasti Anda terbantu kalau Anda mencatat pikiran, pertanyaan dan hasil-hasil dari pertanyaan di atas itu ke dalam sebuah buku catatan.

4. Akhirilah setiap waktu teduh Anda dengan berdoa, yaitu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang sudah Anda pelajari dan yang diberikan oleh Tuhan. Dan, mintalah kekuatan dan perlengkapan untuk menaati-Nya.

Usahakanlah untuk membagikan perenungan Anda kepada orang lain selama hari tersebut. Hal ini dapat menancapkan pelajaran-pelajaran tersebut lebih mendalam di dalam pikiran Anda serta mengizinkan orang lain untuk membagikan berkat kepada Anda (Mal. 3:16).

Waktu pribadi bersama Tuhan sungguh-sungguh diperlukan setiap orang yang diselamatkan untuk menggapai kehidupan rohani yang teguh, berhasil, dan penuh kasih. Pikirkanlah hal ini!

11. Jadilah Seorang Penyembah

Menyembah dan memuji Tuhan adalah alasan keberadaan kita! Manusia diciptakan untuk menyembah dan memuliakan-Nya. Tuhan Bapa menghendaki orang yang benar-benar menyembah-Nya dalam Roh dan kebenaran (Yoh. 4:23).

Penyembahan yang sejati bukan suatu pelaksanaan upacara, liturgi, atau kebiasaan dan bukan doa-doa yang sudah disiapkan atau doa-doa tertulis yang diucapkan. Sebaliknya, penyembahan yang benar selalu didorong, dipimpin, dan dikuasakan oleh Roh Kudus, sesuai dengan kebenaran-kebenaran yang telah dinyatakan dalam Firman Tuhan *“sebab Roh adalah kebenaran.”* (1Yoh. 5:6). Penyembahan yang benar seperti itu juga selalu berasal dari hati yang tulus.

Penyembahan yang sejati adalah penyembahan yang mengalirkan pujian kemuliaan bagi Tuhan, yaitu Pribadi dan karya-Nya. Penyembahan itu mengungkapkan penghargaan kepada-Nya tentang siapakah Dia dan apakah yang telah Dia lakukan. Dalam penyembahan yang benar, pikiran yang berpusat pada diri sendiri lenyap. Hanya Tuhan yang menjadi pusat dan pokok penyembahan yang sejati.

Penyembahan pertama-tama disebutkan dalam Firman Tuhan ketika Abraham mau menaati Tuhan dengan mempersembahkan putra satu-satunya, Ishak, sebagai korban bakaran (Kej. 22:5). Prinsip yang sama juga berlaku dalam penyembahan kita: Pusat dan intinya adalah hal-hal yang paling kita sukai dan yang patut kita persembahkan kepada Tuhan – khususnya diri kita dan kehidupan kita sendiri (Rm. 12:1-2).

Penyembahan yang sejati selalu juga demi kebaikan kita. Kita menjadi serupa dengan siapa yang kita sembah. *“Kita semua yang memandang kemuliaan Tuhan seperti dalam sebuah cermin dengan muka yang tak terselubung, sedang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dari kemuliaan kepada kemuliaan, sebagaimana melalui Tuhan Roh itu.”* (2Kor. 3:18, diterjemahkan secara harfiah).

Menurut ajaran Firman Tuhan, penyembahan yang sejati selalu ditujukan kepada Sang Bapa dan Putra-Nya, tetapi tidak pernah kepada Roh Kudus.

Bagaimana kita dapat merangsang penyembahan itu? Marilah kita renungkan kasih karunia Tuhan mengenai pemberian Putra-Nya, seperti yang digambarkan dalam persembahan Abraham tersebut, pasti mengangkat hati kita untuk memuji Dia. Kehidupan Sang Juruselamat dan karya-Nya juga adalah bahan kasih dan penghormatan yang tidak akan habis-habisnya.

Penjelmaan-Nya, kehidupan-Nya yang sempurna di bumi ini, pengorbanan-Nya, kebangkitan-Nya, kenaikan-Nya, dan pelayanan-Nya sekarang ini selama Dia duduk di sebelah kanan Tuhan Bapa, kedatangan-Nya kembali, dan berkat-berkat yang telah Dia curahkan kepada kita.

Kitab Mazmur adalah sumber bahan-bahan penyembahan yang sejati. Sifat dan ciri-ciri khas Tuhan selalu berisi suatu pokok utama, sama dengan karya Tuhan dalam sejarah dan pada masa depan. Daud dan para penulis Mazmur yang lain adalah para penyembah. Mereka mengucapkan pikiran-pikiran yang agung tentang Tuhan. Keajaiban penciptaan-Nya mendorong mereka untuk memuji Tuhan dan bersukacita karena kemuliaan-Nya. Mereka berpikir tentang Dia sebagai Penguasa dan Pengendali yang luar biasa.

Sekali kita mampu menggapai kebenaran tentang apa yang telah dilakukan oleh Tuhan bagi kita dan tentang pengorbanan-Nya untuk menyelamatkan kita, kita akan menjadi penyembah-penyembah yang spontan dan bersifat mendorong. Tidak seorang pun yang harus meyakinkan kita untuk memuji Tuhan. Kehidupan kita akan menjadi suatu “mazmur pujian” yang hidup dan tak berakhir. Sebagaimana para penulis Kitab Mazmur, kita pun perlu mengajak semua ciptaan untuk bergabung dengan kita dalam menyanyikan kebesaran dan keajaiban-Nya.

Bagi saya, tak ada suatu hal pun yang menyebabkan saya menjadi seorang penyembah yang sejati selain fakta bahwa Dia yang mengganti saya sampai mati di atas Kayu salib adalah Sang Pencipta dan Sang Penopang Alam Semesta. Sebagai persiapan Perjamuan Tuhan pada hari Minggu, saya suka merenungkan kebenaran yang mulia ini dengan membaca Firman Tuhan dan sebuah buku pujian pada malam sebelumnya. Banyak dari pujian-pujian yang sudah tua menyatakan keajaiban karya Tuan Yesus melalui kata-kata yang dalam dan berarti.⁵¹

Dengan begini, segala penginjilan dan pelayanan menjadi suatu hasil yang murni yang diakibatkan oleh penyembahan itu.

51 Berlawanan dengan kebanyakan lagu rohani yang modern, yang dangkal, tak berarti, dan hanya bermaksud untuk menimbulkan suatu emosi dan perasaan yang baik di dalam diri kita.

Lanjutkanlah pelajaran Anda sebagai murid Tuan Yesus ke bagian yang ketiga dari seri

IKUTILAH YESUS-PEDOMAN BAGI MURID-MURID-NYA (IV),

yaitu:

**Kehidupan Orang Kristen yang Sejati
(Bagian B)**



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

Remukkanlah Aku, Ya Tuhan!

William MacDonald

Beberapa tahun yang lalu saya mengikuti sebuah pertemuan doa yang masih saya ingat. Pada saat tersebut, saya mendengar seorang pemuda berdoa dengan sungguh hati, *"Tuhan, remukkanlah aku!"*. Hingga saat itu, saya belum pernah berdoa tentang pokok-pokok itu. Pokok doa tersebut menyadarkan saya tentang kebutuhan yang luar biasa: Hati yang remuk atau hancur adalah hati yang dihargai oleh Tuhan! Saya pun memerlukan suatu hati yang remuk dan hancur! Sejak saat itu, pokok doa tersebut menjadi pokok doa yang tetap dari hati saya yang bercita-cita, *"Tuhan, remukkanlah aku!"*

Pertobatan yang Sejati

Thomas Watson

Thomas Watson (1620 - 86) menjelaskan apa yang dimaksud dengan pertobatan menurut Injil Tuhan. Pertobatan adalah sebuah karunia dari Roh Tuhan di mana orang yang berdosa merendahkan dirinya dari dalam dan hidupnya diubah secara nyata. Untuk penjelasan lebih jauh, ketahuilah bahwa pertobatan adalah suatu pengobatan rohani yang terdiri dari kombinasi enam unsur. Jika salah satu ditinggalkan, maka ia akan kehilangan khasiatnya. .

Setia Sampai Mati – Kisah Perjalanan Michael Sattler

Dave Esh

Michael Sattler dilahirkan pada tahun 1490 di Jerman. Ia menjadi seorang pastur. Akhirnya, Michael meninggalkan Gereja Katolik dan menjadi pengikut Yesus Kristus yang sejati. Ia memberitakan Firman Tuhan kepada orang-orang yang setia, yaitu secara rahasia di hutan, di gua-gua, atau di rumah-rumah pribadi mereka. Impiannya adalah sebuah gereja yang mandiri, yang terdiri dari orang-orang percaya yang sejati yang dilahirkan kembali, terpisah dari dunia, tidak memakai kekerasan atau senjata, dan hanya orang percaya yang sejati dibaptis. Michael bergabung dengan para orang percaya yang disebut sebagai "Persaudaraan". Banyak pengikut persaudaraan itu di-bunuh - dari Gereja Katolik, tetapi juga dari Gereja Protestan. Pada tahun 1527, Michael disiksa dengan kecam, kemudian dibakar. Istrinya, Margaretha, ditenggelamkan. Mereka benar-benar setia sampai mati.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net